

Katalog: 9199017.51
ISSN 2477-782X



**LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI**

OKTOBER 2023

Volume 12, Nomor 10, 2023



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

<https://bali.bps.go.id>

**LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI
OKTOBER 2023**

Volume 12, Nomor 10, 2023



LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI BALI OKTOBER 2023

Volume 12, Nomor 10, 2023

Katalog : 9199017.51

ISSN : 2477-782X

Nomor Publikasi : 51000.23042

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xviii+85 halaman

Penyusun Naskah: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Pembuat Kover : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Penerbit : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak Oleh : CV.Bhineka Karya

Sumber Ilustrasi : freepik.com, unsplash.com, dan berbagai sumber lainnya

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Tim Penyusun

**Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali
Oktober 2023**

Volume 12, Nomor 10, 2023

Pengarah:

Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si., M.M.

Penanggung Jawab:

Ni Nyoman Jegeg Puspawati, SST., M.M.

Penyunting:

Ni Nyoman Jegeg Puspawati, SST., M.M.

Penulis Naskah:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST., M.Si.

Pengolah Data:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST., M.Si.

Penata Letak:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST., M.Si.

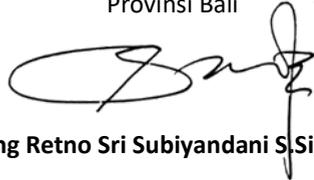
KATA PENGANTAR

Publikasi ini merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Publikasi LBDSE diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang disajikan merupakan informasi terkini dari indikator ekonomi maupun sosial Provinsi Bali.

Publikasi LBDSE Provinsi Bali Oktober 2023 menyajikan data dan informasi Inflasi (September 2023), Pariwisata (Agustus 2023), Nilai Tukar Petani (September 2023), Transportasi (Agustus 2023), Ekspor-Impor (Agustus 2023) dan Pertumbuhan Ekonomi (Triwulan II 2023). Sementara untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan periode rilis *terupdate* sebelumnya.

Perjalanan panjang publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna. Berbagai saran dan masukan sangat kami harapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, Oktober 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali



Endang Retno Sri Subiyandani S.Si, M.M.

SOROTAN

INFLASI

Pada bulan September 2023 Kota Denpasar dan Kota Singaraja sama-sama mengalami deflasi. Kota Denpasar mencatatkan pergerakan harga deflasi sedalam 0,03 persen (IHK sebesar 114,93), dan di Kota Singaraja deflasinya sedalam 0,05 persen (IHK sebesar 116,63). Dari kedua kota tersebut, perkembangan harga gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja menghasilkan catatan deflasi 0,03 persen (IHK sebesar 115,15).

PARIWISATA

Setelah mengalami peningkatan selama lima bulan berturut-turut, jumlah wisman yang datang ke Bali pada bulan Agustus 2023 mengalami penurunan jika dibandingkan bulan sebelumnya. Mencatatkan capaian sebanyak 522.141, kunjungan wisman ini berkurang 3,55 persen secara *month to month*. Namun jika dibandingkan dengan Agustus 2022, *low base effect* masih tetap terasa, yaitu naik sebesar 88,73 persen.

NILAI TUKAR PETANI

Kenaikan harga beras beberapa bulan sebelumnya sekiranya berdampak pada kenaikan NTP Provinsi Bali pada bulan Agustus 2023 dan mencatatkan indeks sebesar 100,54 atau naik sebesar 1,52 persen. Secara Nasional NTP naik 2,05 persen dan mencatatkan indeks sebesar 114,14.

TRANSPORTASI

Sejalan dengan kedatangan wisman, kinerja transportasi juga mengalami penurunan. Pada bulan Agustus 2023, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 2.898 unit penerbangan atau turun 0,51 persen dibanding jumlah penerbangan bulan sebelumnya. Searah dengan itu, jumlah keberangkatan pesawat domestik juga mengalami penurunan yaitu tercatat sebanyak 3.178 unit penerbangan atau turun 6,06 persen secara *month-to-month*.

EKSPOR

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Agustus 2023 tercatat mencapai US\$44.352.250. Angka ini mengalami penurunan sedalam 7,22 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*month-to-month*) yang tercatat sebesar US\$47.804.261.

IMPOR

Berlawanan arah dengan ekspor, besaran impor Provinsi Bali pada bulan Agustus 2023 justru menunjukkan peningkatan. Nilai impor barang dari luar negeri ke Provinsi Bali pada bulan Agustus 2023 tercatat sebesar US\$11.376.732, naik 6,67 persen dibandingkan bulan Juli 2023 (*month-to-month*) yang tercatat sebesar US\$10.665.141.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Perekonomian Bali Triwulan II-2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencatatkan pertumbuhan positif setinggi 6,96 persen (*q-to-q*). Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya perekonomian Bali tercatat tumbuh setinggi 5,60 persen (*y-on-y*).

KETENAGAKERJAAN

Jumlah angkatan kerja pada Februari 2023 tercatat sebanyak 2,73 juta orang, meningkat 43,79 ribu orang dibandingkan Februari 2022. Sejalan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen poin menjadi 77,19 persen pada Februari 2023. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2023 sebesar 3,73 persen, turun 1,11 persen poin dibandingkan dengan Februari 2022.

KEMISKINAN

Pada bulan Maret 2023, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Bali tercatat sebesar 193,78 ribu orang (4,25 persen). Diklasifikasikan menurut wilayahnya, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 3,77 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan mencapai 5,50 persen.

TANAMAN PANGAN PADI

Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali tahun 2022 tercatat seluas 112.321 hektare, naik 6,77 persen dibandingkan tahun 2021. Puncak panen padi pada 2022 selaras dengan 2021 yaitu terjadi pada bulan April. Sementara itu, luas panen padi pada Januari 2023 mencapai 6.822 hektare, dan potensi panen sepanjang Februari hingga April 2023 diperkirakan seluas 33.973 hektar. Produksi padi pada tahun 2022 mencapai 680.602 ton GKG, mengalami kenaikan 9,97 persen dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 618.911 ton GKG.

HORTIKULTURA

Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2022 tercatat sebesar 35,09 ribu ton sedangkan tahun 2021 mencapai sebesar 40,92 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam 14,23 persen. Sementara itu produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2022 tercatat sebesar 22,40 ribu ton produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam 8,63 persen (*y-on-y*). Pada tahun 2022, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 31,49 ribu ton. Produksi tersebut tercatat meningkat setinggi 36,08 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya.

DAFTAR ISI
Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali
Oktober 2023
Volume 12, Nomor 10, 2023

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xvii
Inflasi	1
Pariwisata	17
Nilai Tukar Petani	23
Transportasi	31
Ekspor dan Impor	41
Produk Domestik Regional Bruto	49
Ketenagakerjaan	61
Kemiskinan	71
Tanaman Pangan Padi	79
Hortikultura	83

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja September 2023, Menurut Kelompok Pengeluaran	4
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>y-on-y</i>), Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja, 2021 – 2023	5
I.3	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar september 2023, Menurut Kelompok Pengeluaran	9
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>y-on-y</i>), di Kota Denpasar, 2021 – 2023	10
I.5	Laju dan Andil Inflasi September 2023 Kota Singaraja, Menurut Kelompok Pengeluaran	14
I.6	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan (<i>y-on-y</i>), di Kota Singaraja, 2021 – 2023	15
II.1	Kunjungan Wisman Langsung ke Bali dan Perubahannya Menurut Pintu Masuk Agustus 2022, Juli 2023, dan Agustus 2023	18
II.2	Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan Agustus 2022, Juli 2023, dan Agustus 2023	19
II.3	TPK Menurut Klasifikasi Hotel Berbintang di Bali Agustus 2022, Juli 2023, dan Agustus 2023	21
II.4	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang dan Nonbintang di Bali Juli dan Agustus 2023	22
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya Agustus-September 2023 (2018=100)	25
III.2	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi dan Nasional serta Persentase	26

Tabel		Halaman
	Perubahannya Agustus-September 2023 (2018=100)	
III.3	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Bali dan Nasional, September 2023	28
III.4	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Agustus-September 2023(2018=100)	29
IV.1	Perkembangan Jumlah Penerbangan Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2023	31
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2023	32
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2023	33
IV.4	Perkembangan Jumlah Penerbangan Keberangkatan Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2023	34
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2023	35
IV.6	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2023	37
IV.7	Perkembangan Jumlah Kapal Angkutan Laut di Provinsi Bali, Agustus 2023	38
IV.8	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Agustus 2023	38
IV.9	Perkembangan Jumlah Barang yang diangkut melalui Pelabuhan Laut Provinsi Bali, Agustus 2023	39
V.1	Ekspor Barang Provinsi Bali dan Perubahannya, Agustus 2023	42
V.2	Impor Barang Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Agustus 2023	43

Tabel		Halaman
V.3	Ekspor Barang Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Agustus 2023	45
V.4	Impor Barang Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Agustus 2023	46
V.5	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Lokasi Pengiriman Barang Keadaan Bulan Agustus 2022, Juli 2023, dan Agustus 2023	47
V.6	Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Lokasi Pengiriman Barang Keadaan Bulan Agustus 2022, Juli 2023, dan Agustus 2023	48
VII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Februari 2022 – Februari 2023 (orang)	62
VIII.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali September 2022 – Maret 2023	74
VIII.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, September 2022 – Maret 2023	76
X.1	Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2021 – 2022 (Kuintal)	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja September 2021 – September 2023	2
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar September 2021 – September 2023	6
I.3	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja September 2021 – September 2023	12
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan September 2022 – September 2023	23
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, Agustus 2023 – September 2023	24
VI.1	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (<i>q-to-q</i>)	50
VI.2	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (<i>q-to-q</i>)	51
VI.3	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (<i>y-on-y</i>)	52
VI.4	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (<i>y-on-y</i>)	53
VI.5	Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (<i>q-to-q</i>)	55
VI.6	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (<i>q-to-q</i>)	55
VI.7	Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (<i>y-on-y</i>)	57
VI.8	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (<i>y-on-y</i>)	58

Gambar		Halaman
VII.1	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2022 – Februari 2023	64
VII.2	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2022 – Februari 2023	66
VII.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Februari 2022 – Februari 2023 (persen).	68
VIII.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2022 – Maret 2023	72
VIII.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali Maret 2019 – Maret 2023	72
IX.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2021 - 2023*	79
IX.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2021 – 2023*	80
IX.3	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2021-2023* (Ribu Ton GKG)	81

BAB I

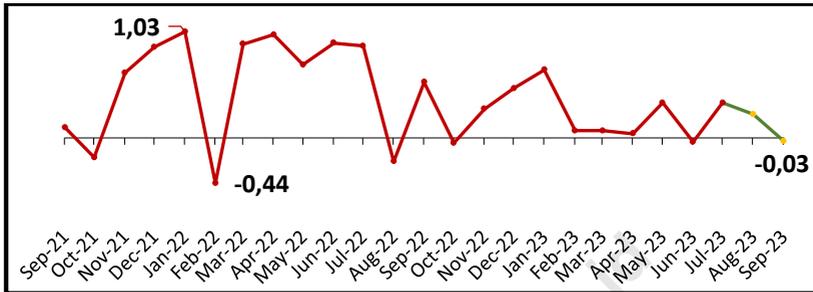
INFLASI

I.1 Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja Bulan September 2023

1. Menurut catatan perbandingan harga barang dan jasa yang tercermin dari perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK), kedua kota inflasi Provinsi Bali yakni Kota Denpasar dan Kota Singaraja pada bulan September 2023 mencatatkan perkembangan harga yang sejalan yaitu sama-sama mencatatkan deflasi. Sehingga menyebabkan perkembangan harga gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja pun mencatatkan besaran deflasi.
2. Berdasarkan perkembangan harga Kota Denpasar dan Kota Singaraja, deflasi gabungan kedua kota tersebut pada bulan Agustus 2023 tercatat setinggi 0,03 persen. Kondisi tersebut akibat penurunan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) dari 115,19 pada Agustus 2023 menjadi 115,15 pada September 2023. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) September 2023 sebesar 1,68 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2023 terhadap September 2022 atau *y-on-y*) tercatat setinggi 2,40 persen.
3. Apabila mengamati pergerakan IHK dari September 2021, maka tingkat inflasi gabungan cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang mencapai 1,03 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Februari 2022 yaitu -0,44 persen.

Gambar I.1

Perkembangan Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja
September 2021 – September 2023



4. Dari sebelas kelompok pengeluaran, penurunan harga barang/jasa konsumsi masyarakat ditunjukkan oleh turunnya IHK pada tiga kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sedalam 0,25 persen serta kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) dan kelompok VIII (rekreasi, olahraga dan budaya) yang masing-masing turun sedalam 0,16 persen.
5. Sebaliknya, tujuh kelompok tercatat inflasi, yaitu kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,21 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) setinggi 0,15 persen; kelompok VII (informasi, komunikasi dan jasa keuangan) setinggi 0,13 persen; kelompok VI (transportasi) setinggi 0,05 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,03 persen; serta kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) dan kelompok V (kesehatan) sama-sama setinggi 0,01 persen.
6. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan

sumbangan deflasi pada bulan September 2023 antara lain bawang merah, cabai rawit, daging ayam ras, manga, bawang putih, kacang Panjang, tomat, angkutan udara, angkutan antar kota, dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu.

7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami kenaikan harga atau menahan laju deflasi dengan memberikan sumbangan positif, antara lain beras, bensin, semangka, cabai merah, papaya, biaya pulsa ponsel, apel, rokok kretek filter, jam tangan, dan sampo.
8. Jika diurai menurut penyumbangnya, deflasi gabungan dua kota di Provinsi Bali disumbang oleh kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sebesar -0,0665 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) -0,0116 persen, dan kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar -0,0029 persen.
9. Tujuh kelompok lainnya menahan laju deflasi dengan memberikan sumbangan positif, yaitu kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0147 persen, kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0141 persen, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,0071 persen, kelompok VI (transportasi) sebesar 0,0061 persen, kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0016 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0013 persen, dan kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0003 persen.

Tabel I.1

Laju dan Andil Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja September 2023, Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2022	IHK September 2023	Laju Inflasi September 2023*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2023**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2023***)	Andil Inflasi (m-to-m) September 2023
1. Makanan, Minuman, dan Tembakau	114,19	118,88	-0,25	4,11	4,50	-0,0665
2. Pakaian dan Alas Kaki	102,52	101,99	0,03	-0,52	0,02	0,0013
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	107,51	108,69	0,01	1,10	1,14	0,0016
4. Perlengkapan Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	119,86	118,40	-0,16	-1,22	3,11	-0,0116
5. Kesehatan	108,70	109,64	0,01	0,86	1,02	0,0003
6. Transportasi	119,59	119,18	0,05	-0,34	0,33	0,0061
7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	103,44	103,45	0,13	0,01	-0,46	0,0071
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	107,34	108,99	-0,16	1,54	1,89	-0,0029
9. Pendidikan	113,94	119,52	0,00	4,90	4,90	0,0000
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	116,16	116,94	0,15	0,67	1,28	0,0141
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	122,03	124,56	0,21	2,07	4,10	0,0147
UMUM	113,25	115,15	-0,03	1,68	2,40	-0,0300

*) Persentase perubahan IHK September 2023 terhadap IHK bulan sebelumnya (month-to-month/ m-to-m)

**) Persentase perubahan IHK September 2023 terhadap IHK bulan Desember 2022 (year to date / ytd)

***) Persentase perubahan IHK September 2023 terhadap IHK bulan September 2022 (year-on-year / y-on-y)

10. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender September tertinggi tercatat pada tahun 2022, yakni sebesar 5,45 persen. Pun demikian, inflasi tahunan September tertinggi tercatat pada tahun 2022 dengan besaran 6,84 persen. Sementara itu, capaian terendah inflasi tahun kalender September serta inflasi tahunan September terendah

tercatat pada tahun 2021 masing-masing dengan besaran 0,74 persen dan 1,40 persen.

Tabel I.2
Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan,
Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja, 2021 – 2023

	Inflasi	2021	2022	2023
1.	Bulanan September (<i>m-to-m</i>)	0,10	0,54	-0,03
2.	Tahun Kalender September (<i>ytd</i>)	0,74	5,45	1,68
3.	Tahunan September (<i>y-on-y</i>)	1,40	6,84	2,40

11. Menurut komponen pengeluaran, komponen bergejolak (*volatile*) menjadi penyumbang utama deflasi bulan September 2023 di Provinsi Bali. Komponen ini tercatat mengalami deflasi sedalam -0,51 persen atau memberikan sumbangan sebesar -0,0828 persen terhadap deflasi umum. Komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar pada komponen ini adalah bawang merah, cabai rawit, daging ayam ras, mangga, dan bawang putih.
12. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) dan komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi masing-masing setinggi 0,05 persen.
13. Selain tiga pembagian komponen diatas, besaran deflasi pada bulan September 2023 juga dapat dibagi berdasarkan komponen energi dan komponen bahan makanan. IHK komponen bahan makanan gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja tercatat mengalami deflasi sedalam 0,50 persen dengan IHK bulan September sebesar 117,23 yang mengalami penurunan dibandingkan IHK bulan Agustus 2023 yang sebesar 117,82 (2018=100).

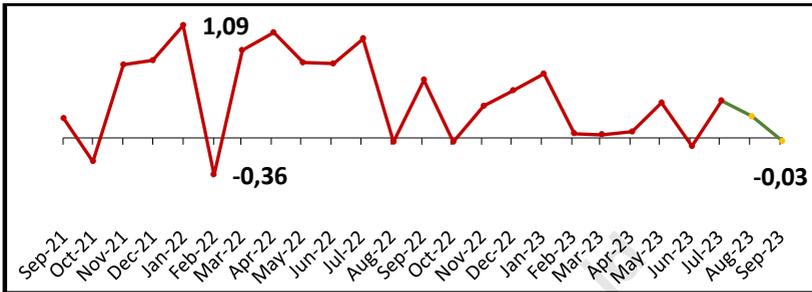
- 
14. Sedangkan IHK komponen energi Provinsi Bali tercatat inflasi (menahan laju deflasi) setinggi 0,47 persen yang ditunjukkan oleh besaran IHK bulan September 2023 sebesar 116,51, naik dibandingkan catatan IHK bulan Agustus 2023 sebesar 115,96 (2018=100). Komponen ini tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi umum sebesar 0,0485 persen. Komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain bensin dan solar.

I.2 Inflasi Kota Denpasar Bulan September 2023

1. Kota Denpasar tercatat mengalami deflasi sedalam 0,03 persen yang ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) dari 114,96 pada Agustus 2023 menjadi 114,93 pada September 2023. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) dan tingkat Inflasi tahun ke tahun (September 2023 terhadap September 2022 atau *year on year /y-on-y*) tercatat setinggi 1,56 persen dan 2,31 persen.
2. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari September 2021, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang catatannya mencapai 1,09 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Februari 2022 yaitu sedalam 0,36 persen.

Gambar I.2

Perkembangan Inflasi Kota Denpasar
September 2021 – September 2023



3. Deflasi (*m-to-m*) yang tercatat di Kota Denpasar pada bulan September 2023 ditunjukkan dengan penurunan indeks pada tiga kelompok pengeluaran yaitu kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sedalam 0,24 persen serta kelompok VIII (rekreasi, olahraga dan budaya) sedalam 0,19 persen, dan kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) yang turun sedalam 0,16 persen.
4. Sedangkan enam kelompok pengeluaran lainnya tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,19 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) setinggi 0,17 persen; kelompok VII (informasi, komunikasi dan jasa keuangan) setinggi 0,13 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,03 persen; kelompok VI (transportasi) setinggi 0,02; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) setinggi 0,01 persen. Sementara itu kelompok V (kesehatan) dan kelompok IX (pendidikan) tercatat tidak mengalami perubahan indeks.

5. Komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan andil/sumbangan deflasi pada bulan September 2023 antara lain bawang merah, cabai rawit, daging ayam ras, manga, bawang putih, angkutan udara, tomat, angkutan antar kota, kacang Panjang dan ikan tongkol.
6. Sedangkan komoditas yang tercatat mengalami kenaikan harga atau menahan laju deflasi di Kota Denpasar antara lain beras, bensin, semangka, cabai merah, papaya, apel, biaya pulsa ponsel, jam tangan, rokok kretek filter dan shampo.
7. Deflasi Kota Denpasar pada bulan September 2023 tercatat disumbang oleh kelompok kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) dengan andil sebesar -0,0605 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar -0,0117 persen, serta kelompok VIII (rekreasi, olahraga dan budaya) sebesar -0,0034 persen.
8. Kelompok pengeluaran yang tercatat menahan laju deflasi yaitu kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) dengan sumbangan positif sebesar 0,0167 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0133 persen, kelompok VII (informasi, komunikasi dan jasa keuangan) sebesar 0,0073 persen, kelompok VI (transportasi) sebesar 0,0025 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0016 persen dan kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0013 persen. Sementara kelompok V (kesehatan) dan kelompok IX (pendidikan) tidak memberikan andil terhadap deflasi Kota Denpasar pada September 2023.

Tabel I.3
Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar September 2023,
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2022	IHK September 2023	Laju Inflasi September 2023*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2023**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2023***)	Andil Inflasi m-to-m September 2023
1. Makanan, minuman, dan tembakau	113,63	117,98	-0,24	3,83	4,31	-0,0605
2. Pakaian dan alas kaki	100,56	99,73	0,03	-0,83	-0,21	0,0013
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	107,80	108,77	0,01	0,90	0,94	0,0016
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	120,52	119,33	-0,16	-0,99	3,64	-0,0117
5. Kesehatan	107,79	108,81	0,00	0,95	1,12	0,0000
6. Transportasi	119,15	118,60	0,02	-0,46	0,14	0,0025
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	103,93	103,92	0,13	-0,01	-0,55	0,0073
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	105,70	106,96	-0,19	1,19	1,40	-0,0034
9. Pendidikan	114,17	120,19	0,00	5,27	5,27	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	117,21	118,07	0,17	0,73	1,36	0,0167
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	122,26	124,49	0,19	1,82	3,81	0,0133
Umum	113,17	114,93	-0,03	1,56	2,31	-0,0300

*) Persentase perubahan IHK September 2023 terhadap IHK bulan sebelumnya (month-to-month/m-to-m)

**) Persentase perubahan IHK September 2023 terhadap IHK bulan Desember 2022 (year to date/ ytd)

***) Persentase perubahan IHK September 2023 terhadap IHK bulan September 2022 (year-on-year / y-on-y)

9. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender September tertinggi tercatat pada tahun 2022 (5,66 persen), sementara yang terendah pada tahun 2021 (0,78 persen). Demikian pula pada kategori inflasi tahunan September, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2022 (6,96 persen) dan yang terendah pada tahun 2021 (1,35 persen).

Tabel I.4

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan,
di Kota Denpasar 2021 – 2023

Inflasi		2021	2022	2023
1.	Bulanan September (<i>m-to-m</i>)	0,19	0,56	-0,03
2.	Tahun Kalender September (<i>ytd</i>)	0,78	5,66	1,56
3.	Tahunan September (<i>y-on-y</i>)	1,35	6,96	2,31

10. Menurut komponen pengeluaran, komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,06 persen dan memberi andil menahan laju deflasi di Kota Denpasar dengan sumbangan positif sebesar 0,0403 persen. Komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat juga mengalami inflasi setinggi 0,02 persen dengan sumbangan positif terhadap laju inflasi Kota Denpasar sebesar 0,0035 persen. Sementara itu, komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami deflasi sedalam 0,47 persen dengan sumbangan terhadap deflasi sebesar 0,0717 persen.
11. Selain ketiga pembagian komponen di atas, terdapat juga pembagian komponen pengeluaran yaitu komponen energi dan komponen bahan makanan. Komponen bahan makanan di Kota Denpasar tercatat deflasi sedalam 0,48 persen, yang ditunjukkan oleh besaran IHK 116,27 (2018=100) turun dibandingkan catatan bulan sebelumnya 116, (2018=100). Komponen bahan makanan tercatat memberikan sumbangan terhadap deflasi Kota Denpasar pada bulan September 2023 sebesar -0,0803 persen. Sedangkan komponen energi menahan laju deflasi dengan besaran IHK yang meningkat dibandingkan bulan sebelumnya dengan sumbangan positif sebesar 0,0509 persen.

12. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional tercatat 73 kota mengalami inflasi dan 17 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Tanjung Pandan (Bangka Belitung) setinggi 1,41 persen, sedangkan inflasi terendah tercatat di Balikpapan (Kalimantan Timur) setinggi 0,02 persen. Sementara deflasi terdalam tercatat di Manokwari (Papua Barat) sedalam 1,70 persen dan deflasi terdangkal tercatat di Denpasar (Bali) sedalam 0,03 persen.

I.3 Inflasi Kota Singaraja September 2023

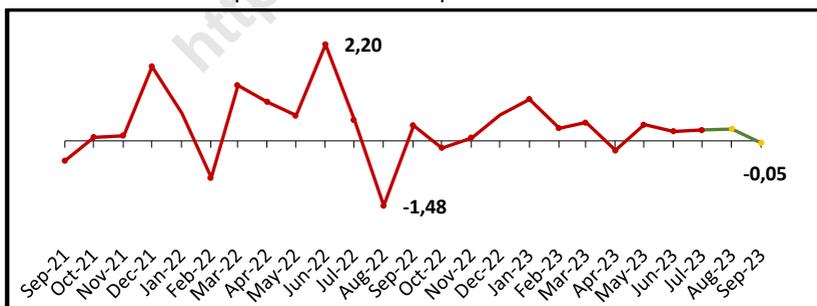
1. Sejalan dengan Kota Denpasar, pada bulan September 2023 Kota Singaraja tercatat mengalami deflasi sedalam 0,05 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 116,63. Tingkat inflasi tahun kalender September 2023 setinggi 2,51 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2023 terhadap September 2022 atau *y-on-y*) tercatat setinggi 3,03 persen.
2. Dua kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi (*m-to-m*) yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sedalam 0,33 persen, dan kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam 0,12 persen.
3. Sementara itu enam kelompok pengeluaran mengalami inflasi (*m-to-m*) yaitu kelompok VI (transportasi) setinggi 0,36 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,19 persen, kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) setinggi 0,03 persen, kelompok II (pakaian dan alas

kaki) setinggi 0,01 persen, dan kelompok V (kesehatan) setinggi 0,01 persen.

4. Sementara itu, tiga kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya), kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga), kelompok IX (pendidikan), dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/ restoran).
5. Berdasarkan pergerakan inflasi dari September 2021 sampai September 2023, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Juni 2022 sebesar 2,20 persen, sedangkan deflasi terdalam pada Agustus 2022 dengan nilai -1,48 persen.

Gambar I.3

Perkembangan Inflasi Kota Singaraja
September 2021 – September 2023



6. Komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan deflasi pada bulan September 2023 antara lain bawang merah, cabai rawit, ikan tongkol, telur ayam ras, daging ayam ras, terong, buncis, jeruk, kacang Panjang, tomat,

jagung manis, sabun detergen bubuk/cair, salak, bawang putih, ikan lamuru, udang basah, sabun cair/cuci piring, kacang merah, cumi-cumi, makanan ringan/snack, minyak goreng, ayam hidup, susu cair kemasan, dan rempela hati ayam.

7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami kenaikan harga atau memberikan sumbangan inflasi antara lain beras, tongkol diawetkan, bensin, kangkung, cabai merah, semangka, ikan cakalang/ikan sisik, ikan tuna, bayam, rokok kretek filter, rokok putih, canang sari, biaya pulsa ponsel, biaya fotocopy, deodorant, pembalut wanita, gula pasir, pisang, ketimun dan labu siam.
8. Sumbangan setiap kelompok pengeluaran terhadap deflasi bulan September 2023 adalah sebagai berikut: kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar -0,1177 persen, dan kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar -0,0079 persen
9. Enam kelompok tercatat menahan laju deflasi dengan memberikan sumbangan positif yaitu kelompok VI (transportasi) sebesar 0,0385 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0246, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,0090 persen, kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0042 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0006 persen, serta kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0004 persen.
10. Sementara itu, tiga kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya), kelompok IX (pendidikan),

kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/ restoran) sehingga tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi Kota Singaraja pada bulan September 2023.

Tabel I.5
Laju dan Andil Inflasi September 2023 Kota Singaraja
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2022	IHK September 2023	Laju Inflasi September 2023*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2023**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2023***)	Andil Inflasi m-to-m September 2023
1. Makanan, minuman, dan tembakau	116,91	123,23	-0,33	5,41	5,38	-0,1177
2. Pakaian dan alas kaki	113,81	115,01	0,01	1,05	1,18	0,0006
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	105,38	108,12	0,03	2,60	2,71	0,0042
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	115,39	112,08	-0,12	-2,87	-0,55	-0,0079
5. Kesehatan	113,81	114,29	0,01	0,42	0,47	0,0004
6. Transportasi	123,11	123,81	0,36	0,57	1,72	0,0385
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	99,81	99,97	0,19	0,16	0,18	0,0090
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	119,55	124,07	0,00	3,78	5,06	0,0000
9. Pendidikan	110,99	110,77	0,00	-0,20	-0,20	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	106,71	106,77	0,00	0,06	0,59	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	120,50	125,05	0,35	3,78	6,05	0,0246
Umum	113,77	116,63	-0,05	2,51	3,03	-0,0500

*) Persentase perubahan IHK September 2023 terhadap IHK bulan sebelumnya (month-to-month/ m-to-m)

**) Persentase perubahan IHK September 2023 terhadap IHK bulan Desember 2022 (year to date / ytd)

***) Persentase perubahan IHK September 2023 terhadap IHK bulan September 2022 (year-on-year/y-on-y)

11. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender September tertinggi di Kota Singaraja tercatat pada tahun 2022 (4,10 persen) sementara yang terendah pada tahun 2021 (0,47 persen). Sedangkan pada kategori inflasi tahunan

September, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2022 (6,09 persen) sementara yang terendah pada tahun 2021 (1,72 persen).

Tabel I.6
Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan
Kota Singaraja, 2021 – 2023

Inflasi		2021	2022	2023
1.	Bulanan September (<i>m-to-m</i>)	-0,45	0,35	-0,05
2.	Tahun Kalender September (<i>ytd</i>)	0,47	4,10	2,51
3.	Tahunan September (<i>y-on-y</i>)	1,72	6,09	3,03

- Menurut komponen pengeluaran, komponen bergejolak (*volatile*) di Kota Singaraja tercatat mengalami deflasi sedalam 0,66 persen atau memberikan sumbangan deflasi sebesar -0,1490 persen. Lain halnya dengan komponen harga diatur pemerintah (*administered*) yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,27 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,0563 persen. Serta komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,08 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,0453 persen.
- Selain ketiga kelompok komponen di atas, juga terdapat pembagian komponen bahan makanan dan komponen energi. Komponen bahan makanan pada bulan September 2023 tercatat mengalami deflasi sedalam 0,61 persen atau memberikan sumbangan negatif sebesar -0,1442 persen. Sedangkan komponen energi mengalami inflasi setinggi 0,33 persen atau memberikan sumbangan positif sebesar 0,0325 persen.
- Jika Kota Denpasar mengalami deflasi terdangkal se-Indonesia, maka Kota Singaraja menempati posisi ke-2 terdangkal dari 17 kota yang mengalami deflasi.

BAB II

PARIWISATA

II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Agustus 2023 tercatat sebanyak 522.141 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sejumlah 522.063 kunjungan dan melalui pelabuhan laut sejumlah 78 kunjungan.
2. Jumlah kunjungan wisman pada Agustus 2023 turun sedalam 3,55 persen dibandingkan dengan catatan bulan Juli 2023 (*m-to-m*). Sementara jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2022 (*y-on-y*), jumlah wisman ke Bali mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai 88,73 persen. Hal ini masih disebabkan karena *Low Base Effect* akibat pandemi Covid-19.
3. Secara (*m-to-m*), kunjungan melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat mengalami penurunan 3,55 persen. Demikian pula halnya kunjungan wisman melalui pelabuhan laut tercatat mengalami penurunan sedalam 3,70 persen pada bulan Agustus 2023.
4. Dengan catatan kunjungan yang relatif kecil pada bulan yang sama setahun sebelumnya, menyebabkan capaian kunjungan melalui bandar udara mencatatkan perkembangan yang meningkat signifikan secara (*y-on-y*) yaitu setinggi 88,72 persen, dan melalui Pelabuhan laut mengalami peningkatan sebesar 143,75 persen.
5. Menurut kebangsaan wisman, tiga terbesar jumlah kedatangan terbanyak ke Bali pada bulan Agustus 2023 adalah wisman dengan kebangsaan Australia, India, dan Perancis. Ketiganya memberi

share jumlah wisman di bulan Agustus masing-masing sebesar 23,07 persen; 6,40 persen; dan 6,12 persen.

Tabel II.1

Kunjungan Wisman Langsung ke Bali dan Perubahannya
Menurut Pintu Masuk Agustus 2022, Juli 2023, dan Agustus 2023

No	Pintu Masuk	Jumlah Wisman (kunjungan)			Perubahan (%)		Peran Thd Total
		Agustus 2022	Juli 2023	Agustus 2023	Agustus 2023 thd Juli 2023	Agustus 2023 thd Agustus 2022	
1	Bandara	276.627	541.272	522.063	-3,55	88,72	99,99
2	Pelabuhan	32	81	78	-3,70	143,75	0,01
Jumlah		276.659	541.353	522.141	-3,55	88,73	100,00

- Berdasarkan perbandingan (*m-to-m*), dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, lima kebangsaan mengalami penurunan. Penurunan terdalam berasal dari wisman kebangsaan Amerika Serikat dengan penurunan sedalam 20,64 persen. Penurunan terdalam selanjutnya tercatat dari wisman kebangsaan India dan Tiongkok dengan penurunan kunjungan masing-masing sedalam 18,16 persen dan 17,26 persen. Sementara itu kunjungan wisman asal Australia sebagai penyumbang terbesar kunjungan, mengalami penurunan sedalam 9,38 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan wisman asal Italia dan Malaysia menunjukkan peningkatan terbesar masing-masing setinggi 156,75 persen dan 30,24 persen.
- Dilihat perbandingan secara (*y-on-y*), dari sepuluh besar negara asal wisman yang berkunjung, wisman asal Tiongkok dan Korea

Selatan mencatatkan perkembangan yang sangat tinggi hampir 12 dan 3 kali lipatnya.

Tabel II.2

Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan Agustus 2022, Juli 2023, dan Agustus 2023

No	Kebangsaan	Wisman Agustus 2023				Wisman Juli 2023	Wisman Agustus 2022	Perubahan Wisman Agustus 2023 Thd Juli 2023 (%)	Perubahan Wisman Agustus 2023 Thd Agustus 2022 (%)
		Pintu Masuk		Total	Persen-tase (%)				
		Bandara	Pela-buhan Laut						
1	AUSTRALIA	120.455	12	120.467	23,07	132.939	79.102	-9,38	52,29
2	INDIA	33.420	4	33.424	6,40	40.483	20.731	-18,16	61,23
3	PERANCIS	31.978	1	31.979	6,12	28.783	19.235	11,10	66,25
4	TIONGKOK	30.342	0	30.342	5,81	36.671	2.592	-17,26	1.070,60
5	INGGRIS	28.005	16	28.021	5,37	26.916	18.642	4,11	50,31
6	KOREA SELATAN	23.688	0	23.688	4,54	25.537	7.073	-7,24	234,91
7	JERMAN	23.543	0	23.543	4,51	18.968	15.555	24,12	51,35
8	AMERIKA SERIKAT	21.301	14	21.315	4,08	26.859	13.217	-20,64	61,27
9	ITALIA	20.871	0	20.871	4,00	8.129	9.175	156,75	127,48
10	MALAYSIA	19.744	0	19.744	3,78	15.160	9.460	30,24	108,71
11	Lainnya	168.716	31	168.747	32,32	180.548	81.877	-6,54	106,10
Total		522.063	78	522.141	100,00	541.353	276.659	-3,55	88,73

II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. Dengan diumumkankannya akhir dari pandemi global Covid-19 oleh WHO pada 5 Mei 2023, kolaborasi internasional khususnya mengenai pendanaan penanggulangan Covid-19 juga telah berakhir. Walaupun Covid-19 tetap ada, namun kegiatan sudah dinyatakan 100 persen kembali seperti semula.

2. Mobilitas penduduk yang meningkat drastis memegang andil bagi stabilitas perekonomian dan diperkirakan membawa dampak bagi aktivitas pariwisata di Provinsi Bali.
3. Indikator pergerakan industri pariwisata tidak hanya menjelaskan dari pergerakan jumlah wisatawan, namun juga terlihat dari tingkat penghunian kamar hotel di Provinsi Bali.
4. TPK untuk hotel berbintang di Bali pada bulan Agustus 2023 tercatat sebesar 60,64 persen, turun 2,96 poin (*m-to-m*) dibandingkan dengan TPK pada bulan Juli 2023 yang tercatat sebesar 63,60 persen. Penurunan TPK secara *month to month* terdalam tercatat pada TPK Hotel Bintang 3 yaitu turun 5,06 poin.
5. Bila dibandingkan dengan TPK Agustus 2022 (*y-on-y*), TPK Agustus 2023 mengalami peningkatan sebesar 22,27 poin. Peningkatan TPK secara *year-on-year* ini tercatat pada seluruh kelas hotel berbintang. Peningkatan tertinggi tercatat pada kelas hotel bintang 5 yang naik sebesar 29,28 poin. Sementara itu, peningkatan TPK di hotel bintang 2 yang naik sebesar 5,35 poin tercatat sebagai peningkatan terendah.
6. Berdasarkan nilai absolut TPK di bulan Agustus 2023, Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang 5 yang sebesar 67,26 persen, tercatat sebagai besaran TPK tertinggi di antara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang 2 yang capaiannya 49,75 persen.
7. Sedangkan pada tingkatan hotel non bintang, TPK bulan Agustus 2023 hotel Non Bintang tercatat mencapai 39,86 persen, mengalami peningkatan sebesar 0,26 poin dibandingkan bulan Juli 2023 yang tercatat sebesar 39,60 persen.

Tabel II.3

TPK Menurut Klasifikasi Bintang dan Non-Bintang di Bali
Agustus 2022, Juli 2023, dan Agustus 2023

No.	Klasifikasi	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)			Perubahan (poin)	
		Agustus 2022	Juli 2023	Agustus 2023	Agustus 2023 thd Juli 2023	Agustus 2023 thd Agustus 2022
1	Bintang 1	56,37	66,93	63,35	-3,58	6,98
2	Bintang 2	44,40	51,12	49,75	-1,37	5,35
3	Bintang 3	39,49	59,77	54,71	-5,06	15,22
4	Bintang 4	36,43	61,83	59,53	-2,30	23,10
5	Bintang 5	37,98	70,02	67,26	-2,76	29,28
Total Bintang		38,37	63,60	60,64	-2,96	22,27
1	Non Bintang	22,87	39,60	39,86	0,26	16,99
Total Non Bintang		22,87	39,60	39,86	0,26	16,99

8. Rata-rata lama menginap pada hotel berbintang untuk tamu asing dan domestik (*agregat*) Provinsi Bali pada bulan Agustus 2023 tercatat selama 2,55 hari. Angka ini mengalami penurunan 0,02 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Juli 2023 (*m- to- m*) yang tercatat selama 2,57 hari. Sementara itu jika dibandingkan dengan Agustus 2022 (*y-on-y*), rata-rata lama menginap tercatat mengalami peningkatan setinggi 0,50 poin.
9. Berdasarkan jenis tamu, rata-rata lama menginap pada hotel berbintang untuk tamu asing tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata lama menginap untuk tamu domestik. Pada bulan Agustus 2023, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selama 2,79 hari, sedangkan rata-rata lama menginap tamu domestik tercatat selama 2,22 hari.

10. Rata-rata lama menginap pada hotel nonbintang untuk tamu asing dan domestik Provinsi Bali pada bulan Agustus 2023 mencapai 2,22 hari, turun 0,01 poin dibanding bulan sebelumnya.

Tabel II.4

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik pada Hotel Berbintang dan Non-Bintang di Bali Juli 2023 dan Agustus 2023

Klasifikasi Hotel	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Domestik		Total	
	Juli 2023	Agustus 2023	Juli 2023	Agustus 2023	Juli 2023	Agustus 2023
Berbintang	2,94	2,79	2,23	2,22	2,57	2,55
Non-bintang	2,59	2,52	1,61	1,62	2,23	2,22

<https://bali.bps.go.id>

BAB III

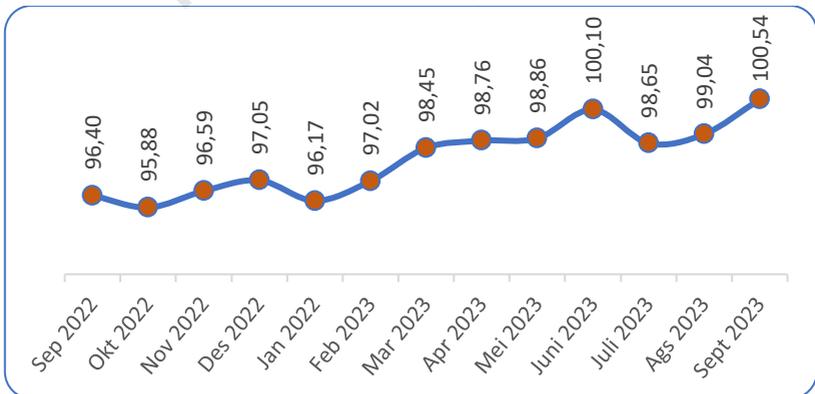
NILAI TUKAR PETANI

III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) September 2023

1. NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.
2. Pada bulan September 2023 NTP Provinsi Bali kembali menguat dan mencatatkan indeks sebesar 100,54 atau naik sebesar 1,52 persen. Secara Nasional NTP naik 2,05 persen dan mencatatkan indeks sebesar 114,14.

Gambar III.1

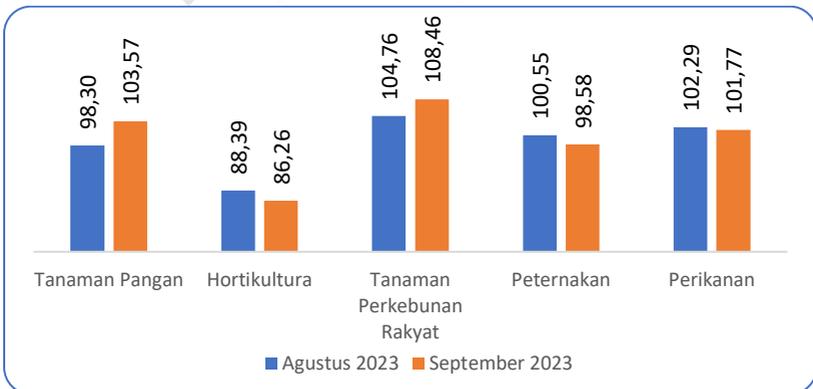
Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali
Bulan September 2022 – September 2023



3. Kenaikan indeks NTP disebabkan oleh kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) setinggi 1,71 persen, lebih besar dibandingkan kenaikan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) yang tercatat setinggi 0,19 persen.
4. Berdasarkan subsektor, indeks nilai tukar pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat tercatat sebagai yang tertinggi di bulan September 2023 dengan indeks sebesar 108,46. Sebaliknya indeks NTP terendah pada periode yang sama tercatat pada Subsektor Hortikultura, yakni sebesar 86,26.
5. Berdasarkan keterbandingan dengan bulan sebelumnya, terdapat dua dari lima subsektor indeks NTP yang mengalami peningkatan dan tiga lainnya mengalami penurunan. Subsektor Tanaman Pangan menjadi subsektor yang mengalami peningkatan tertinggi yakni 5,37 persen.

Gambar III.2

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,
Agustus 2023 – September 2023



6. Dua dari lima subsektor NTP pada bulan September 2023 tercatat memiliki nilai di bawah 100. Artinya, nilai tukar hasil produksi pada kedua subsektor tersebut belum sepadan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani, biaya produksi serta penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

Tabel III.1

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Agustus – September 2023 (2018=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Agustus	September	%	Agustus	September	%
Indeks yang Diterima Petani (It)	116,03	118,02	1,71	130,99	133,96	2,27
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	117,16	117,38	0,19	117,11	117,36	0,21
NTP	99,04	100,54	1,52	111,85	114,14	2,05

7. Pada bulan September 2023, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 114,14. Besaran tersebut naik 2,05 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh naiknya indeks harga yang diterima petani (It) nasional sebesar 2,27 persen lebih tinggi dibandingkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang tercatat naik setinggi 0,21 persen.
8. Berdasarkan perubahan indeks NTP secara nasional menurut provinsi, kenaikan paling tinggi tercatat di Provinsi Gorontalo, yaitu setinggi 4,17 persen, sedangkan kenaikan paling rendah tercatat setinggi 0,13 persen di Provinsi Kalimantan Selatan. Jika dilihat dari penurunan indeks NTP, penurunan terdalam tercatat di Provinsi DKI Jakarta sedalam 1,40 persen, sedangkan penurunan paling dangkal tercatat di Provinsi Papua Barat sedalam 0,04 persen.

Tabel III.2

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi di Indonesia serta Persentase
Perubahannya, Agustus – September 2023 (2018=100)

Provinsi	NTP		Perubahan (Agustus 2023- September 2023)
	Agustus 2023	September 2023	
Aceh	115,36	118,03	2,31
Sumatera Utara	122,99	126,20	2,61
Sumatera Barat	108,96	110,82	1,71
Riau	150,46	151,26	0,53
Kepulauan Riau	104,73	136,32	-0,45
Jambi	134,38	105,97	1,45
Sumatera Selatan	104,23	152,65	1,67
Kepulauan Bangka Belitung	115,43	113,45	2,26
Bengkulu	147,15	118,04	3,74
Lampung	110,96	104,26	2,24
DKI Jakarta	109,83	108,30	-1,40
Jawa Barat	106,38	109,43	2,86
Banten	105,62	109,16	3,34
Jawa Tengah	110,71	113,33	2,36
DI Yogyakarta	103,38	105,55	2,09
Jawa Timur	109,10	111,19	1,91
Bali	99,04	100,54	1,52
Nusa Tenggara Barat	115,63	118,08	2,12
Nusa Tenggara Timur	97,14	97,52	0,40
Kalimantan Barat	135,31	139,25	2,91
Kalimantan Tengah	115,64	115,41	-0,20
Kalimantan Selatan	108,66	108,81	0,13
Kalimantan Timur	125,95	128,79	2,25
Kalimantan Utara	111,13	111,07	-0,05
Sulawesi Utara	110,55	111,25	0,64
Sulawesi Tengah	107,90	108,98	1,60
Sulawesi Selatan	108,06	111,27	1,00
Sulawesi Tenggara	102,67	103,27	2,97
Gorontalo	106,57	108,27	4,17
Sulawesi Barat	121,52	126,59	0,58
Maluku	104,57	104,90	0,31
Maluku Utara	102,21	103,35	1,11
Papua Barat	100,22	99,31	-0,04
Papua	99,90	99,86	-0,09
INDONESIA	111,85	114,14	2,05

III.2 Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

1. Indeks Konsumsi Rumah Tangga Petani (IKRT) merupakan komponen nilai yang harus Dibayar Petani untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangganya. IKRT didekati dengan pendekatan COICOP 2018 yang diuraikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran.
2. Perkembangan IKRT Provinsi Bali pada bulan September 2023 tercatat mengalami peningkatan dengan inflasi sebesar 0,24 persen, dari 117,74 di bulan Agustus 2023 menjadi 118,02 di bulan September 2023.
3. Berdasarkan kelompok pembentuk, terjadi kenaikan pada kelompok VI (transportasi) setinggi 0,73 persen, disusul kelompok IX (pendidikan) naik setinggi 0,46 persen, kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) naik setinggi 0,44 persen, kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) naik setinggi 0,20 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) naik setinggi 0,14 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 0,11 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) naik setinggi 0,04 persen, dan kelompok V (kesehatan) naik setinggi 0,02 persen. Sebaliknya, kelompok III (perumahan, air, listrik dan bahan bakar lainnya) turun sedalam 0,04 persen, disusul kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) turun sedalam 0,02 persen. Sedangkan, kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) tercatat tidak mengalami perubahan dibandingkan bulan sebelumnya.
4. Komoditas utama yang memberikan andil terbesar pada penurunan IKRT Provinsi Bali bulan September 2023, antara lain

kenaikan indeks harga pada komoditas beras, bensin, rokok putih, kacang Panjang, dan daging ayam ras.

5. Secara nasional, perkembangan IKRT tercatat naik secara *m-to-m* setinggi 0,27 persen yang disebabkan oleh naiknya seluruh kelompok pengeluaran.

Tabel III.3

Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Petani
Provinsi Bali dan Nasional, September 2023

Kelompok	Perubahan IKRT (%)	
	Bali	Nasional
I. Makanan, Minuman Dan Tembakau	0,20	0,33
II. Pakaian Dan Alas Kaki	0,04	0,10
III. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya	-0,04	0,02
IV. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,11	0,13
V. Kesehatan	0,02	0,11
VI. Transportasi	0,73	0,46
VII. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-0,02	0,00
VIII. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,00	0,10
IX. Pendidikan	0,46	0,06
X. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,44	0,08
XI. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,14	0,16
Gabungan	0,24	0,27

III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen (Ib) yang hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya komponen pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dari penghitungan Ib,

Indeks NTUP dimaksudkan untuk dapat lebih menggambarkan capaian margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan komponen harga pada kelompok produksinya.

2. Indeks NTUP Bali September 2023, tercatat naik setinggi 1,65 persen, dari 100,69 pada bulan sebelumnya menjadi 102,35. Dari lima subsektor penyusun NTUP, tercatat dua subsektor yang mengalami peningkatan dengan subsektor Tanaman Pangan sebagai subsektor yang meningkat paling tajam (5,39 persen).

Tabel III.4

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya,
Agustus – September 2023 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Agustus 2023	September 2023	
1. Tanaman Pangan	100,42	105,84	5,39
2. Hortikultura	89,26	87,37	-2,12
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	108,95	113,03	3,74
4. Peternakan	100,57	98,70	-1,86
5. Perikanan	102,21	101,58	-0,62
NTUP Bali	100,69	102,35	1,65

BAB IV

TRANSPORTASI

IV.1 Angkutan Udara Penerbangan Internasional

1. Jumlah penerbangan angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Agustus 2023 tercatat sebanyak 2.898 unit penerbangan, lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penerbangan internasional pada bulan Juli 2023 yang tercatat 2.913 unit penerbangan.
2. Berlawanan arah dengan (*m-to-m*), perbandingan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya mengalami peningkatan. Secara (*y-on-y*), jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami peningkatan hingga 89,78 persen.

Tabel IV.1

Perkembangan Jumlah Penerbangan Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2023

No	Tujuan	Jumlah Penerbangan (Unit)			Perubahan (%)	
		Agustus 2022	Juli 2023	Agustus 2023	Agustus 2022 ke Agustus 2023 (<i>y-on-y</i>)	Juli 2023 ke Agustus 2023 (<i>m-to-m</i>)
1	AUSTRALIA	521	960	911	74,86	-5,41
2	SINGAPURA	332	586	595	79,22	1,54
3	MALAYSIA	266	416	414	55,64	-0,48
4	THAILAND	100	160	158	58,00	-1,25
5	VIETNAM	96	124	144	50,00	16,13
6	TIONGKOK	0	136	127	-	-6,62
7	QATAR	31	92	93	200,00	1,09
8	PHILIPINA	50	76	75	50,00	-1,32
9	UAE	38	64	63	65,79	-1,56
10	TAIWAN	0	63	62	-	-1,59
11	LAINNYA	93	236	256	175,27	8,47
Total		1.527	2.913	2.898	89,78	-0,51

3. Dari sisi jumlah penumpang penerbangan internasional, terdapat 581.494 orang penumpang penerbangan internasional yang diberangkatkan menuju luar negeri dari Bandara Internasional Ngurah Rai. Jika dibandingkan secara *month to month*, catatan perkembangan jumlah penumpang mengalami peningkatan 3,86 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Demikian pula secara *year on year* catatan penerbangan juga mencatatkan peningkatan, bahkan bisa dibilang melonjak drastis. Hal tersebut terlihat dari kondisi bulan Agustus 2022 yang hanya mencatatkan angka 250.415 orang.

Tabel IV.2

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2023

No	Tujuan	Jumlah Penumpang (orang)			Perubahan (%)	
		Agustus 2022	Juli 2023	Agustus 2023	Agustus 2022 ke Agustus 2023 (y-on-y)	Juli 2023 ke Agustus 2023 (m-to-m)
1	AUSTRALIA	98.793	164.457	154.709	55,23	-5,93
2	SINGAPURA	62.486	120.244	129.710	78,17	7,87
3	MALAYSIA	31.884	66.379	72.998	79,41	9,97
4	THAILAND	11.896	25.103	27.127	48,15	8,06
5	VIETNAM	14.043	23.823	27.238	53,32	14,33
6	TIONGKOK	0	23.753	24.788	-	4,36
7	QATAR	12.529	28.631	31.330	165,51	9,43
8	PHILIPINA	7.591	12.618	13.001	113,80	3,04
9	UAE	0	30.669	32.159	129,76	4,86
10	TAIWAN	2.993	17.766	18.261	-	2,79
11	LAINNYA	8.200	46.448	50.173	202,98	8,02
Total		250.415	559.891	581.494	95,35	3,86

4. Negara tujuan Australia menjadi negara yang paling dominan menjadi tujuan para penumpang, tercatat 154.709 orang berangkat ke negara tersebut di bulan Agustus 2023. Negara

tujuan terbanyak kedua dan ketiga adalah Singapura dan Malaysia, dengan jumlah penumpang masing-masing sebanyak 129.710 orang dan 72.998 orang.

5. Pada bulan Agustus 2023, negara tujuan Australia, Singapura, dan Malaysia menjadi tiga negara tujuan utama dengan muatan bagasi dan barang terbesar. Jumlah bagasi dan barang ke negara tujuan Australia sebesar 2.112,59 ton, Singapura sebesar 1.916,71 ton dan Malaysia tercatat sebesar 916,75 ton.

Tabel IV.3

Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2023

No	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang (ton)			Perubahan (%)	
		Agustus 2022	Juli 2023	Agustus 2023	Agustus 2022 ke Agustus 2023 (y-on-y)	Juli 2023 ke Agustus 2023 (m-to-m)
1	AUSTRALIA	1.662,14	2.382,96	2.112,59	27,10	-11,35
2	SINGAPURA	1.313,81	1.733,80	1.916,71	45,89	10,55
3	MALAYSIA	522,08	783,58	916,75	75,59	17,00
4	QATAR	251,77	863,76	774,55	207,65	-10,33
5	UAE	363,72	782,94	755,79	107,79	-3,47
6	TAIWAN	0,00	414,78	435,32	-	4,95
7	THAILAND	367,90	361,05	406,74	10,56	12,65
8	VIETNAM	221,95	295,55	319,02	43,74	7,94
9	HONGKONG	33,25	251,22	285,77	759,50	13,75
10	TIONGKOK	0,00	304,90	280,95	-	-7,85
11	LAINNYA	542,92	882,34	898,82	65,55	1,87
Total		5.279,55	9.056,89	9.103,00	72,42	0,51

IV.2 Angkutan Udara Penerbangan Domestik

1. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Agustus 2023 tercatat

sebanyak 3.178 penerbangan, atau turun 6,06 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m-to-m*).

Tabel IV.4

Perkembangan Jumlah Penerbangan Keberangkatan Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Agustus 2023

No	Tujuan	Jumlah Penerbangan (Unit)			Perubahan (%)	
		Agustus 2022	Juli 2023	Agustus 2023	Agustus 2022 ke Agustus 2023 (<i>y-on-y</i>)	Juli 2023 ke Agustus 2023 (<i>m-to-m</i>)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	1.422	1.562	1.414	-0,56	-9,48
2	Surabaya	313	394	344	9,90	-12,69
3	Lombok Praya	183	221	201	9,84	-9,05
4	Labuan Bajo	127	157	189	48,82	20,38
5	Jkt/Halim Pk	4	173	169	4.125,00	-2,31
6	Ujung Pandang	148	175	16	12,16	-5,14
7	Kulon Progo	79	111	136	72,15	22,52
8	Bandung	105	168	129	22,86	-23,21
9	Tambolaka	91	104	104	14,29	0,00
10	Solo	64	81	79	23,44	-2,47
11	Lainnya	194	237	247	27,32	4,22
Total		2.730	3.383	3.178	16,41	-6,06

2. Terdapat dua daerah tujuan yang mengalami penurunan cukup signifikan di bulan Agustus 2023 secara *m-to-m* yaitu Bandung sedalam 23,21 persen dan Surabaya yang turun sedalam 12,69 persen. Selain itu terdapat daerah tujuan Jakarta/Soekarno-Hatta, Lombok Praya, Ujung Pandang, Solo, serta Jakarta/Halim Pk yang juga mengalami penurunan. Namun, terdapat daerah tujuan penerbangan domestik di bulan Agustus 2023 dari Bali yang

- mengalami peningkatan yaitu KulonProgo dan Labuan Bajo yang meningkat masing-masing setinggi 22,52 persen dan 20,38 persen.
3. Jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2022 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan domestik mengalami peningkatan setinggi 16,41 persen. Dari sepuluh daerah tujuan utama, peningkatan paling tinggi tercatat pada penerbangan tujuan Jakarta/Halim Perdanakusuma dengan besaran peningkatan hingga 4.125 persen.

Tabel IV.5
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik
dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan Agustus 2023

No	Tujuan	Jumlah Penumpang (Orang)			Perubahan (%)	
		Agustus 2022	Juli 2023	Agustus 2023	Agustus 2022 ke Agustus 2023 (<i>y-on-y</i>)	Juli 2023 ke Agustus 2023 (<i>m-to-m</i>)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	208.267	261.527	226.310	8,66	-13,47
2	Surabaya	45.270	64.987	54.234	19,80	-16,55
3	Lombok Praya	7.863	20.538	11.657	48,25	-10,64
4	Labuan Bajo	11.965	13.045	24.376	103,73	16,88
5	Jkt/Halim Pk	0	26.508	19.360	-	-5,74
6	Ujung Pandang	20.392	26.694	20.087	-1,50	-24,22
7	Kulon Progo	10.238	20.855	19.032	85,90	1,14
8	Bandung	15.515	18.818	18.807	21,22	-29,55
9	Tambolaka	3.399	4.710	4.160	22,39	-11,68
10	Solo	7.830	13.524	10.779	37,66	-20,30
11	Lainnya	10.741	18.595	18.456	71,83	-0,75
Total		341.480	489.801	427.258	25,12	-12,77

4. Kondisi yang sama terjadi pada jumlah keberangkatan penumpang angkutan udara domestik secara *month-to-month*. Jumlah penumpang domestik tercatat turun sedalam 12,77 persen, dari



489.801 orang pada bulan Juli 2023 menjadi 427.258 orang pada bulan Agustus 2023.

5. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang angkutan domestik mengalami peningkatan setinggi 25,12 persen, yaitu dari 341.480 orang pada Agustus 2022 menjadi 427.258 orang pada Agustus 2023.
6. Dari sepuluh daerah tujuan utama penumpang penerbangan domestik, hampir semua daerah tujuan yang mengalami penurunan secara *month to month*, kecuali tujuan Labuan Bajo dan Kulon Progo yang meningkat masing-masing setinggi 16,88 persen dan 1,14 persen.
7. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya, Sebagian besar daerah tujuan keberangkatan penumpang angkutan udara domestik mengalami peningkatan. Tiga peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Labuan Bajo sebesar 103,73 persen, Kulon Progo sebesar 85,90 persen, dan Lombok Praya sebesar 48,25 persen.
8. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik bulan Agustus 2023, dibanding bulan sebelumnya (*m-to-m*) tercatat turun sedalam 10,83 persen. Penurunan ini tercatat di sembilan daerah tujuan utama penerbangan domestik. Tujuan Bandung tercatat sebagai daerah yang mengalami penurunan terdalam yaitu sedalam 23,85 persen.
9. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2022 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik Agustus 2023 mengalami peningkatan setinggi 17,40 persen.

Peningkatan tertinggi terjadi dengan tujuan Labuan Bajo yang naik setinggi 92,50 persen.

Tabel IV.6
Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan Agustus 2023

No	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang (Ton)			Perubahan (%)	
		Agustus 2022	Juli 2023	Agustus 2023	Agustus 2022 ke Agustus 2023 (y-on-y)	Juli 2023 ke Agustus 2023 (m-to-m)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	2.767,10	3.290,91	3.000,56	8,44	-8,82
2	Surabaya	396,85	570,30	434,54	9,50	-23,81
3	Ujung Pandang	383,52	422,19	370,02	-3,52	-12,36
4	Labuan Bajo	160,61	281,55	309,18	92,50	9,81
5	Bandung	183,59	268,44	204,42	11,34	-23,85
6	Kulon Progo	102,77	183,92	165,58	61,12	-9,97
7	Jkt/Halim Pk	0,00	176,04	155,66	-	-11,57
8	Balikpapan	63,82	135,87	106,32	66,60	-21,75
9	Lombok Praya	76,11	115,84	106,07	39,36	-8,43
10	Solo	75,89	126,21	99,93	31,68	-20,82
11	Lainnya	216,58	257,37	244,86	13,06	-4,86
Total		4.426,84	5.828,63	5.197,14	17,40	-10,83

IV.3 Angkutan Laut

1. Jumlah kapal yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Agustus 2023 tercatat sebanyak 9.727 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan catatan bulan Juli 2023 (m-t-m), jumlah keberangkatan angkutan laut naik sebesar 7,54 persen. Kenaikan ini disebabkan naiknya keberangkatan angkutan laut pada kelompok pelabuhan di Benoa-Denpasar dan kelompok lainnya di luar pelabuhan Benoa-Denpasar, yang naik masing-masing sebesar 11,46 persen dan 4,21 persen. Dilihat dari perkembangan tahunan

(y-on-y), keberangkatan kapal angkutan laut naik sebesar 50,36 persen, dari kondisi sebelumnya sebanyak 6.469 unit

Tabel IV.7

Perkembangan Jumlah Kapal yang Berangkat dari Pelabuhan Laut di Provinsi Bali, Agustus 2023

No	Pelabuhan	Jumlah Kapal (Unit)			Perubahan (%)	
		Agustus 2022	Juli 2023	Agustus 2023	Agustus 2022 ke Agustus 2023 (y-on-y)	Juli 2023 ke Agustus 2023 (m-to-m)
1	Benoa-Denpasar	2.146	4.155	4.631	115,80	11,46
2	Lainnya	4.323	4.890	5.096	17,88	4,21
Total		6.469	9.045	9.727	50,36	7,54

- Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Agustus 2023 tercatat sejumlah 483.185 orang naik 6,66 persen secara *month to month*.

Tabel IV.8

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Agustus 2023

No	Pelabuhan	Jumlah Penumpang (Orang)			Perubahan (%)	
		Agustus 2022	Juli 2023	Agustus 2023	Agustus 2022 ke Agustus 2023 (y-on-y)	Juli 2023 ke Agustus 2023 (m-to-m)
1	Benoa-Denpasar	101.325	196.175	207.486	104,77	5,77
2	Lainnya	205.052	256.823	275.699	34,45	7,35
Total		306.377	452.998	483.185	57,71	6,66

4. Secara *year on year*, jumlah penumpang angkutan laut tercatat mengalami peningkatan sebesar 57,71 persen. Penumpang pelabuhan Benoa-Denpasar dan di luar pelabuhan Benoa-Denpasar naik masing-masing 104,77 persen dan 34,45 persen.
5. Jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut di wilayah Bali pada bulan Agustus 2023 tercatat naik sebesar 1,92 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dari 67.284 ton pada Juli 2023 menjadi 68.578 ton pada Agustus 2023.
6. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2022 (*y-on-y*), jumlah barang yang diangkut mengalami kenaikan 34,20 persen dari kondisi sebelumnya sebesar 51.103 ton.

Tabel IV.9

Perkembangan Jumlah Barang yang diangkut melalui Pelabuhan Laut Provinsi Bali, Agustus 2023

No	Pelabuhan	Jumlah Barang (ton)			Perubahan (%)	
		Agustus 2022	Juli 2023	Agustus 2023	Juli 2022 ke Juli 2023 (<i>y-on-y</i>)	Juni 2023 ke Juli 2023 (<i>m-to-m</i>)
1	Benoa-Denpasar	90	11.937	11.937	13.163,33	0,00
2	Lainnya	51.013	55.347	56.641	11,03	2,34
Total		51.103	67.284	68.578	34,20	1,92

BAB V

EKSPOR DAN IMPOR

V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Agustus 2023 tercatat sebesar US\$44.352.250 turun -7,22 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Juli 2023 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$47.804.261. Sebaliknya, Bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2022 year on year (*y-o-y*), nilai ekspor Bali bulan Agustus 2023 juga tercatat turun 12,70 persen.
2. Dari sepuluh negara tujuan utama ekspor barang Provinsi Bali pada bulan Agustus 2023, secara (*m-to-m*) tujuh negara tujuan tercatat menunjukkan penurunan, dengan penurunan paling dalam tercatat pada tujuan Kanada yaitu sedalam 36,33 persen, yang didominasi turunnya nilai ekspor produk kayu dan barang dari kayu (HS 44).
3. Jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2022 (*y-on-y*), dari sepuluh tujuan utama ekspor Bali, nilai ekspor pada empat negara tujuan utama tercatat turun, dengan penurunan terdalam tercatat pada nilai ekspor ke Thailand yakni sedalam 36,21 persen yang didominasi turunnya ekspor produk logam mulia dan perhiasan/permata (HS 71).
4. Berdasarkan kontribusinya, Amerika Serikat (33,03 persen), Australia (12,70 persen), dan Jepang (5,24 persen) menjadi tiga negara tujuan yang memberikan *share* terbesar terhadap ekspor Provinsi Bali bulan Agustus 2023.

Tabel V.1

Ekspor Barang Provinsi Bali dan Perubahannya, Agustus 2023

No.	Negara Tujuan	Agustus 2022 (US\$)	Juli 2023 (US\$)	Agustus 2023		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Agustus 2022 ke Agustus 2023 (y-on-y)	Juli 2023 ke Agustus 2023 (m-to-m)
1	AMERIKA SERIKAT	16.451.762	14.994.103	14.650.153	33,03	-10,95	-2,29
2	AUSTRALIA	5.777.830	5.033.996	5.632.238	12,70	-2,52	11,88
3	JEPANG	1.979.921	2.785.034	2.325.484	5,24	17,45	-16,50
4	JERMAN NEW ZEALAND	1.560.856	1.927.894	1.764.852	3,98	13,07	-8,46
5	ZEALAND	657.808	258.014	1.526.401	3,44	132,04	491,60
6	THAILAND	1.993.839	1.046.264	1.271.882	2,87	-36,21	21,56
7	TAIWAN	986.233	1.555.234	1.269.606	2,86	28,73	-18,37
8	KANADA	1.102.263	1.856.447	1.181.978	2,66	7,23	-36,33
9	PERANCIS	889.743	1.683.121	1.150.877	2,59	29,35	-31,62
10	TIONGKOK	1.260.530	1.356.904	1.143.338	2,58	-9,30	-15,74
11	LAINNYA	18.145.875	15.307.251	12.435.442	28,04	-31,47	-18,76
Total		50.806.660	47.804.261	44.352.250	100,00	-12,70	-7,22

- Berlawanan arah dengan ekspor, impor Provinsi Bali pada bulan Agustus 2023 menunjukkan peningkatan. Nilai impor barang Provinsi Bali dari luar negeri pada bulan Agustus 2023 tercatat sebesar US\$11.376.732 naik setinggi 6,67 persen jika dibandingkan catatan bulan Juli 2023 (m-to-m) yang tercatat sebesar US\$10.665.141. Secara *year-on-year*, nilai impor Provinsi Bali juga tercatat naik sebesar 31,64 persen.
- Dari sepuluh negara utama asal impor di bulan Agustus 2023, secara *m-to-m*, lima di antaranya tercatat mengalami peningkatan dengan peningkatan paling tinggi tercatat berasal dari Singapura

yakni sebesar 161,87 persen, yang didominasi oleh naiknya impor produk bahan bakar mineral (HS 27).

7. Secara (*y-on-y*) peningkatan nilai impor barang paling tinggi berasal dari Korea Selatan yang meningkat 322,45 persen, disusul Taiwan yang naik 197,88 persen.
8. Berdasarkan kontribusi, Amerika Serikat (17,71 persen), Singapura (12,14 persen), dan Tiongkok (11,70 persen) menjadi tiga negara asal impor barang ke Bali yang memberikan *share* terbesar pada Bulan Agustus 2023.

Tabel V.2

Impor Barang Provinsi Bali Menurut Negara Asal dan Perubahannya
Keadaan Bulan Agustus 2023

No.	Negara Tujuan	Agustus 2022 (US\$)	Juli 2023 (US\$)	Agustus 2023		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Agt 22 ke Agt 23 (<i>y-on-y</i>)	Juli 23 ke Agt 23 (<i>m-to-m</i>)
1	AMERIKA SERIKAT	2.052.047	2.467.522	2.014.653	17,71	-1,82	-18,35
2	SINGAPURA	870.429	527.565	1.381.554	12,14	58,72	161,87
3	TIONGKOK	1.406.367	1.696.823	1.331.488	11,70	-5,32	-21,53
4	HONGKONG	1.294.531	1.258.836	1.132.592	9,96	-12,51	-10,03
5	AUSTRALIA	516.562	1.283.582	1.120.931	9,85	117,00	-12,67
6	THAILAND	284.630	311.821	435.942	3,83	53,16	39,81
7	JERMAN	337.685	443.471	410.734	3,61	21,63	-7,38
8	PERANCIS	309.989	294.139	355.096	3,12	14,55	20,72
9	TAIWAN	95.688	190.153	285.040	2,51	197,88	49,90
10	KOREA SELATAN	61.143	174.138	258.298	2,27	322,45	48,33
11	LAINNYA	1.413.545	2.017.091	2.650.404	23,30	87,50	31,40
	Total	8.642.616	10.665.141	11.376.732	100,00	31,64	6,67

V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

1. Dilihat dari jenis komoditasnya, ekspor Bali pada Bulan Agustus 2023 didominasi oleh produk ikan, krustasea, dan moluska (HS 03), yang tercatat sebesar US\$10.057.169 dengan share sebesar 22,68 persen dari total ekspor.
2. Nilai ekspor komoditas tersebut mengalami penurunan sedalam 12,25 persen jika dibandingkan dengan nilai ekspornya di bulan Juli 2023 (*m-to-m*). Pada bulan Agustus tahun 2022, ekspor produk ikan dan udang tercatat US\$10.916.138. Hal tersebut menunjukkan secara (*y-on-y*) komoditas ini mengalami penurunan sedalam 7,87 persen.
3. Dibandingkan dengan bulan Juli 2023, dari sepuluh komoditas utama ekspor, tujuh komoditas menurun dengan penurunan terdalam tercatat pada ekspor produk Pakaian dan aksesorisnya (bukan rajutan) (HS 62). Ekspor komoditas tersebut mengalami penurunan sedalam 31,33 persen, dengan tujuan utama ke Amerika Serikat.
4. Jika dibandingkan dengan capaian bulan Agustus 2022 (*y-on-y*), nilai ekspor tujuh komoditas utama tercatat turun, dengan penurunan terdalam juga pada ekspor produk Pakaian dan aksesorisnya (bukan rajutan) (HS 62) sedalam 54,08 persen.

Tabel V.3
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Agustus 2023

No.	Kelompok Komoditas (Kode HS dua digit)	Agustus 2023		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Agt 2022 ke Agt 2023 (y-on-y)	Juli 2023 ke Agt 2023 (m-to-m)
1	Ikan, krustasea, dan moluska (03)	10.057.169	22,68	-7,87	-12,25
2	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	6.319.416	14,25	0,53	-8,27
3	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (62)	3.791.136	8,55	-54,08	-31,33
4	Kayu dan barang dari kayu (44)	3.465.029	7,81	-4,22	-0,93
5	Kertas, karton, dan barang daripadanya (48)	2.562.131	5,78	-42,98	-25,64
6	Perabotan, lampu, dan alat penerangan (94)	2.152.300	4,85	-28,87	-31,06
7	Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (61)	1.838.300	4,14	-16,95	-20,82
8	Minuman, alkohol dan cuka (22)	1.439.811	3,25	1.016,02	34,84
9	Plastik dan Barang dari Plastik (39)	1.381.336	3,11	73,14	75,64
10	Barang dari kulit samak (42)	1.036.390	2,34	-0,90	110,56
11	Lainnya	10.309.232	23,24	2,84	12,05
Total		44.352.250	100,00	-12,70	-7,22

5. Dari sisi impor, produk mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85) tercatat sebagai komoditas impor dengan nilai terbesar pada bulan Agustus 2023 dengan share 14,42 persen dari total impor Bali.
6. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya pada Juli 2023, tujuh di antaranya tercatat mengalami peningkatan dengan yang tertinggi tercatat pada impor produk pakaian dan aksesorinya (rajutan) (HS 61) yang naik hingga 107,91 persen.

7. Jika dibandingkan dengan catatan bulan Agustus 2022 (*y-on-y*), dari sepuluh komoditas utama impor, sembilan di antaranya tercatat meningkat dengan peningkatan tertinggi juga tercatat pada impor produk pakaian dan aksesorinya (rajutan) (HS 61) sebesar 1.051,43 persen.

Tabel V.4

Impor Barang Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Agustus 2023

No.	Kelompok Komoditas (Kode HS dua digit)	Agustus 2023		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Agt 2022 ke Agt 2023 (<i>y-on-y</i>)	Juli 2023 ke Agt 2023 (<i>m-to-m</i>)
1	Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	1.640.768	14,42	-4,78	6,49
2	Mesin dan peralatan elektrik serta bagiannya (84)	1.585.445	13,94	7,57	2,05
3	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	972.264	8,55	3,26	-2,70
4	Minyak atsiri, wewangian, dan kosmetik (33)	910.663	8,00	97,03	20,02
5	Bahan bakar mineral (27)	823.990	7,24	70,25	-
6	Barang dari kulit samak (42)	752.892	6,62	59,91	22,01
7	Kendaraan dan bagiannya (87)	612.529	5,38	185,07	49,48
8	Jam dan arloji serta bagiannya (91)	478.039	4,20	35,72	-12,65
9	Tembakau dan rokok (24)	458.625	4,03	355,72	45,29
10	Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (61)	329.918	2,90	1.051,43	107,91
11	Lainnya	2.811.599	24,71	17,60	-25,31
Total		11.376.732	100,00	31,64	6,67

V.2 Ekspor dan Impor menurut lokasi pelabuhan

1. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan Agustus 2023 sebagian besar dilakukan melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali, yakni sebesar 64,06 persen.

Sementara pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat sebesar 35,94 persen.

Tabel V.5
Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Lokasi Pengiriman Barang
Keadaan Bulan Agustus 2022, Juli 2023, dan Agustus 2023

No.	Provinsi Pengiriman	Agustus 2022		Juli 2023		Agustus 2023	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	14.907.044	29,34	15.761.261	32,97	15.941.954	35,94
2	LUAR BALI	35.899.616	70,65	32.043.000	67,03	28.410.296	64,06
	DKI JAKARTA	7.831.871	15,41	3.928.845	8,22	4.029.432	9,09
	JAWA TENGAH	66.649	0,13	186.032	0,39	133.812	0,30
	JAWA TIMUR	28.000.990	55,11	27.800.082	58,15	23.888.891	53,86
	SUMATERA UTARA	0	0,00	63.530	0,13	321.600	0,73
	SULAWESI UTARA	0	0,00	64.511	0,13	36.562	0,08
	RIAU	106	0,00	0	0	0	0,00
	Total	50.131.970	100,00	47.804.261	100,00	44.352.250	100,00

- Secara (*m-to-m*), pengiriman ekspor barang Provinsi Bali melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami kondisi yang sedikit berbeda. Ekspor langsung dari pelabuhan-pelabuhan di Bali tercatat naik 1,15 persen, sedangkan ekspor dari pelabuhan di luar Bali turun sedalam 11,34 persen.
- Sementara itu dari sisi (*y-on-y*), ekspor melalui pelabuhan di Bali tercatat naik 6,94 persen, sedangkan ekspor dari Pelabuhan di luar Bali turun sedalam 20,86 persen.
- Berdasarkan pelabuhan bongkar, impor barang Provinsi Bali dari luar negeri di bulan Agustus 2023 sebagian besar melalui pelabuhan di Provinsi Bali yakni sebesar 85,66 persen. Impor barang melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali tercatat sebesar

14,34 persen, yaitu hanya melalui pelabuhan di Jawa Timur dan DKI Jakarta.

5. Berdasarkan perbandingan dengan bulan sebelumnya (*m-to-m*), nilai impor barang dari pelabuhan di Bali dan dari pelabuhan di luar Bali mengalami peningkatan masing-masing sebesar 6,13 persen dan 10,01 persen
6. Jika dibandingkan dengan kondisi bulan Agustus 2022 (*y-on-y*), terjadi peningkatan nilai barang impor yang dibongkar pada pelabuhan di Provinsi Bali dan luar Bali masing masing sebesar 33,92 persen dan 19,45 persen.

Tabel V.6

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Bongkar Barang
Keadaan Bulan Agustus 2022, Juli 2023, dan Agustus 2023

No.	Provinsi Pengiriman	Agustus 2022		Juli 2023		Agustus 2023	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	7.276.529	84,19	9.181.828	86,09	9.744.884	85,66
2	LUAR BALI	1.366.087	15,81	1.483.313	13,91	1.631.848	14,34
	DKI JAKARTA	446.785	5,17	5.856	0,05	5.870	0,05
	JAWA TIMUR	919.302	10,64	1.477.457	13,85	1.625.978	14,29
	Total	8.642.616	100,00	10.665.141	100,00	11.376.732	100,00

BAB VI

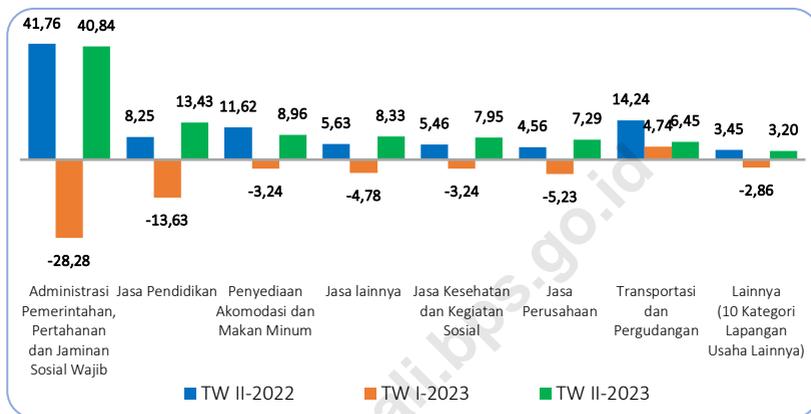
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Bali pada triwulan II-2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat sebesar Rp68,68 triliun atau jika diukur atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010, PDRB Bali tersebut tercatat sebesar Rp40,09 triliun.
2. Jika dibandingkan dengan besaran ekonomi Bali triwulan sebelumnya (q -to- q), perekonomian Bali di triwulan ini mengalami pertumbuhan positif sebesar 6,96 persen. Sementara perbandingan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya (y -on- y), PDRB Bali mengalami pertumbuhan positif melambat yaitu setinggi 5,60 persen.
3. Berdasarkan penciptaan nilai tambah ekonomi dari sisi lapangan usaha, seluruh kategori lapangan usaha tercatat mengalami pertumbuhan positif secara *quarter to quarter* (q -to- q). Tiga lapangan usaha mengalami pertumbuhan tertinggi tercatat pada Kategori O Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yaitu 40,84 persen, dan Kategori P Lapangan Usaha Jasa Pendidikan yaitu 13,43 persen serta Kategori I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yakni tumbuh 8,96 persen.
4. Struktur ekonomi Bali dari sisi produksi, pada triwulan II-2023 masih didominasi oleh Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan

Akomodasi dan Makan Minum yang berkontribusi sebesar 19,54 persen.

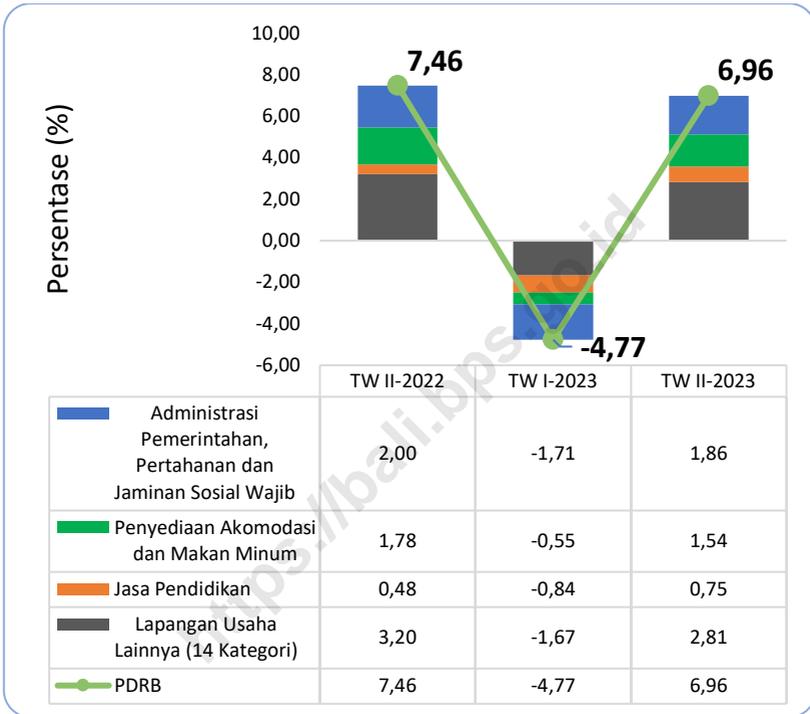
Gambar VI.1
Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (q-to-q) (persen)



5. Ditinjau dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan II-2023 (q-to-q), pertumbuhan ekonomi Bali yang tercatat setinggi 6,96 persen bersumber dari Kategori O Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 1,86 persen; Kategori I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 1,54 persen dan Kategori P Lapangan Usaha Jasa Pendidikan sedalam 0,75 persen dan 14 kategori lainnya yang menyumbang 2,81 persen.

Gambar VI.2

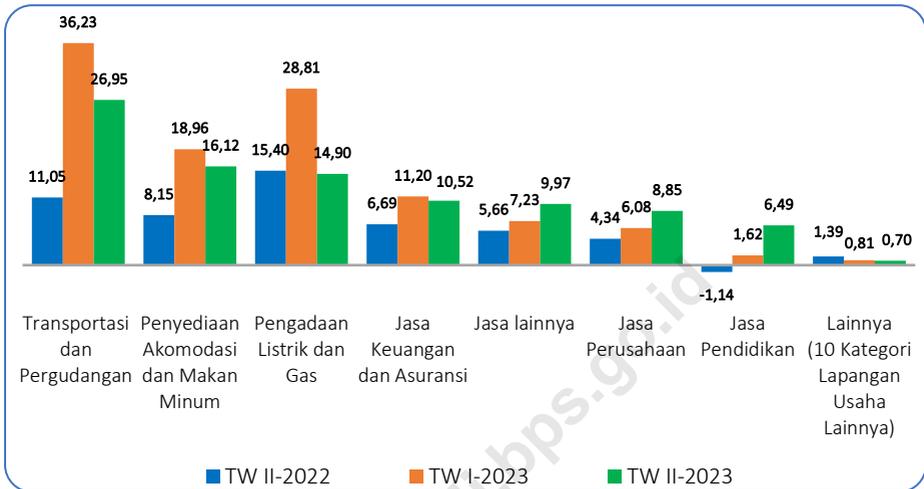
Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan II-2022, Triwulan I 2023, dan Triwulan II-2023 (*q-to-q*)



6. Ekonomi Bali pada triwulan II-2023 jika dibandingkan dengan triwulan II-2022 tercatat tumbuh melambat sebesar 5,60 persen. Pemulihan ekonomi Bali terus tampak dan tercatat hampir menyamai kondisi ekonomi seperti sebelum masa pandemi Covid-19. Dibukanya kembali beberapa rute penerbangan internasional khususnya dari Tiongkok dan Hongkong, serta kedatangan perdana Pesawat Super Jumbo Airbus A380-800 milik maskapai penerbangan Emirates turut mendongkrak aktivitas ekonomi Bali.

Gambar VI.3

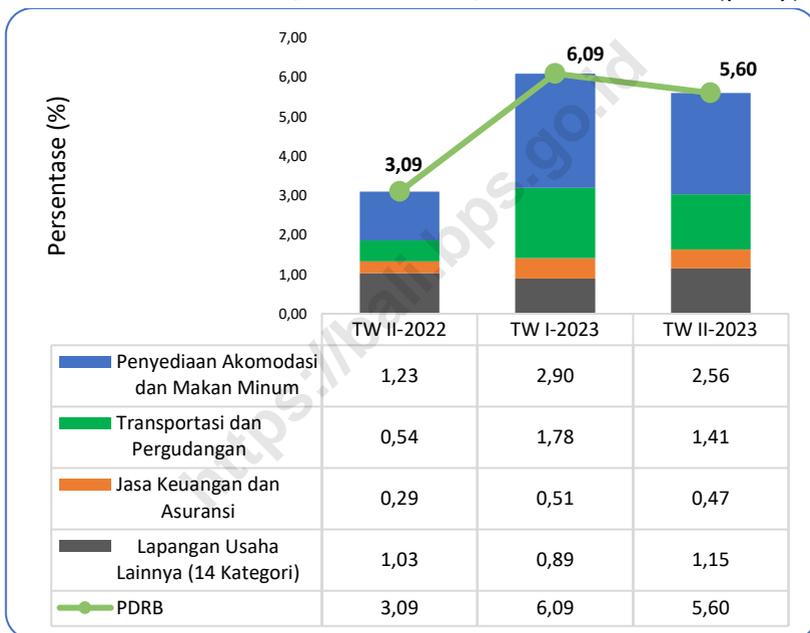
Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (*y-on-y*) (persen)



- Secara keseluruhan hampir semua kategori lapangan usaha penyusun PDRB tumbuh, terkecuali kategori A lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang tercatat mengalami kontraksi pada triwulan II-2023 yaitu berkontraksi sedalam 2,51 persen.
- Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan II-2023 (*y-on-y*), ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 5,60 persen bersumber dari Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan sumbangan sebesar 2,56 kemudian disusul oleh Kategori H Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 1,41 persen. Kontributor selanjutnya berasal dari Kategori K Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi dengan andil sekitar 0,47. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar 1,15

terhadap capaian pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan II-2023 secara *y-on-y*.

Gambar VI.4
Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan II-2022, Triwulan I 2023, dan Triwulan II-2023 (*y-on-y*)



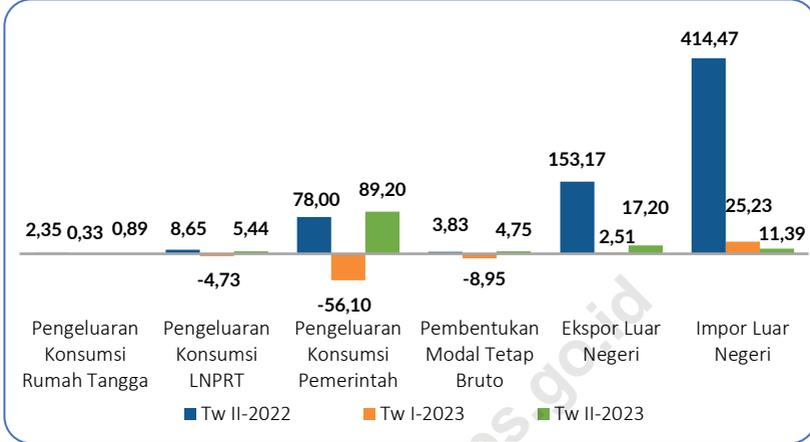
VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

1. Sama halnya dengan sisi produksi, PDRB *quarter to quarter* menurut pengeluaran triwulan II-2023 mengalami pertumbuhan setinggi 6,96 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan terjadi pada seluruh Komponen Pengeluaran.

2. Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) merupakan komponen dengan pertumbuhan tertinggi tercatat sebesar 89,20 persen, selanjutnya Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 17,20 persen.
3. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) tercatat tumbuh sebesar 11,39 persen. Selanjutnya, Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT), Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) masing-masing tercatat tumbuh sebesar 5,44 persen, 4,75 persen dan 0,89 persen.
4. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan II-2023 (*q-to-q*), komponen PK-P memberikan sumbangan sebesar 5,67 persen. Berikutnya adalah Komponen Ekspor Luar Negeri yang berkontribusi sebesar sebesar 5,45 persen. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Invenstasi) yang berkontribusi sebesar 1,36 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan memberi andil negatif 5,51 persen.

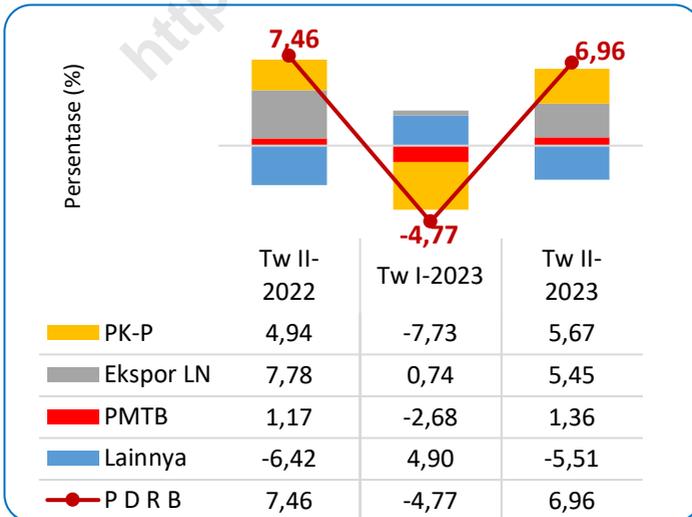
Gambar VI.5

Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (*q-to-q*)



Gambar VI.6

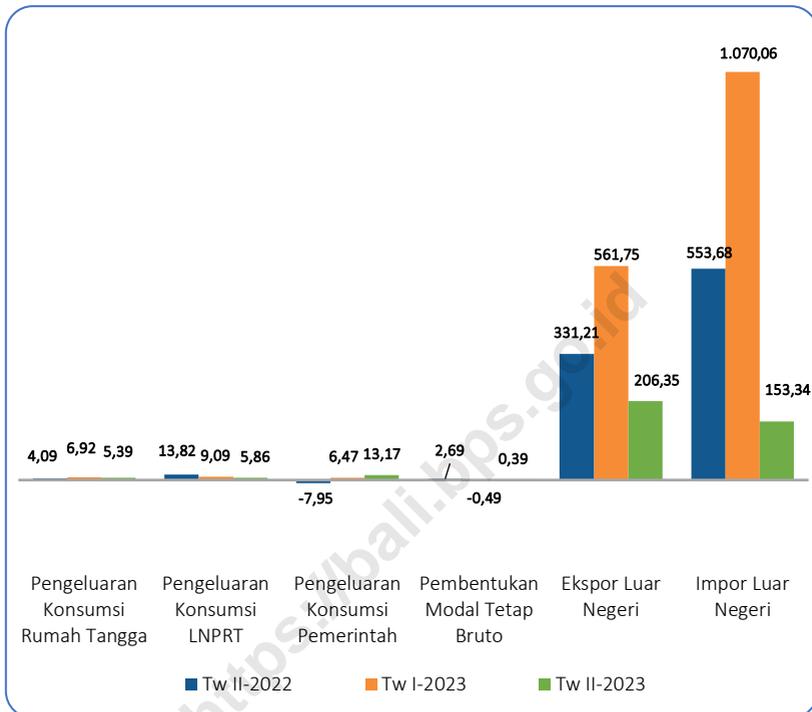
Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (*q-to-q*)



- 
5. Ekonomi Bali pada triwulan II-2023 jika dibandingkan dengan triwulan II-2022 (*y-on-y*) tercatat mengalami peningkatan sebesar 5,60 persen. Pertumbuhan positif terjadi pada Komponen Ekspor Luar negeri tercatat sebesar 206,35 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 13,17 persen, Komponen Pengeluaran LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 5,86 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat sebesar 5,39 persen. Sementara Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat hanya mampu tumbuh sebesar 0,39 persen. Namun komponen Impor Luar Negeri yang merupakan pengurangan ternyata juga tercatat tumbuh 153,34 persen.
 6. Jika dilihat dari sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan II-2023 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang tertinggi yaitu sebesar 24,68 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) menyumbang pertumbuhan sebesar 3,01 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) berkontribusi sebesar 1,38 persen. Komponen lainnya tercatat berkontribusi sebesar minus 23,48 persen.

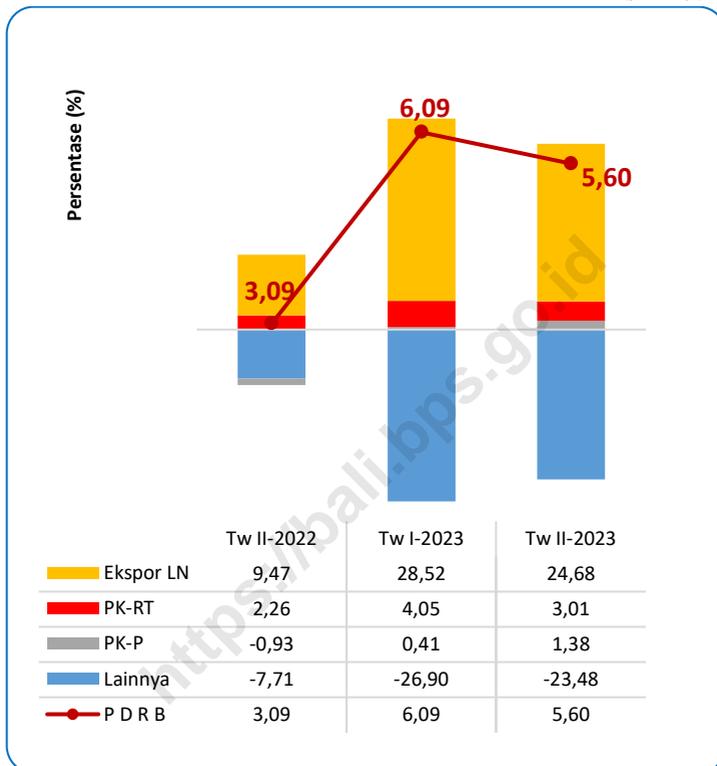
Gambar VI.7

Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (*y-on-y*) (persen)



Gambar VI.8

Sumber Pertumbuhan (%) PDRB menurut Pengeluaran
Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (y-on-y)



7. Struktur PDRB Bali menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan II-2023 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Hanya saja, sumbangan komponen ekspor luar negeri semakin meningkat. Pada triwulan ini, perekonomian Bali masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Bali yaitu sebesar 52,58

persen; diikuti oleh komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 34,22 persen; Komponen PMTB/Investasi sebesar 26,85 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 11,24 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga NonProfit (PK-LNPRT) sebesar 1,48 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 0,20 persen. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 5,24 persen. Sedangkan Komponen Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor yakni minus 21,33 persen.

<https://bali.bps.go.id>

BAB VII

KETENAGAKERJAAN

VII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2023 menunjukkan adanya peningkatan 1,63 persen jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Februari 2022. Berdasarkan komponen pembentuknya, jumlah penduduk yang bekerja meningkat sebesar 2,81 persen, sedangkan penduduk yang menganggur mengalami penurunan sedalam 21,54 persen.
2. Pada Februari 2023, tercatat sebanyak 3.532,46 ribu orang sebagai penduduk usia kerja di Provinsi Bali. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.726,63 ribu orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan sebanyak 805,83 ribu orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).
3. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2.624,81 ribu orang (96,27 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak 101,82 ribu orang (3,73 persen) lainnya termasuk klasifikasi penduduk yang menganggur.
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Februari 2023 tercatat sebesar 77,19 persen, dan mengalami peningkatan 0,05 poin jika dibandingkan dengan Februari 2022 yang sebesar 77,14 persen.
5. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki tercatat sebesar 82,97 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK perempuan sebesar 71,41 persen.

6. TPAK laki-laki mengalami penurunan sedangkan TPAK perempuan tercatat mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Februari 2022. Penurunan pada TPAK laki-laki tercatat sedalam 0,95 poin sedangkan TPAK perempuan meningkat sebesar 1,04 poin.

Tabel VII.1

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),
Februari 2022 – Februari 2023

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2022 (ribu orang)	Februari 2023 (ribu orang)	Perubahan Februari 2022 – Februari 2023 (persen)
Penduduk Usia Kerja	3.477,74	3.532,46	1,57
Angkatan Kerja	2.682,84	2.726,63	1,63
Bekerja	2.553,06	2.624,81	2,81
Menganggur	129,78	101,82	-21,54
Bukan Angkatan Kerja	794,90	805,83	1,38
	Februari 2022 (persen)	Februari 2023 (persen)	Perubahan (poin)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,84	3,73	-1,11
Perkotaan	5,34	4,37	-1,77
Perdesaan	3,89	2,48	-0,29
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	77,14	77,19	0,05
Laki-laki	83,92	82,97	-0,95
Perempuan	70,37	71,41	1,04

7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Februari 2023 tercatat sebesar 3,73 persen. Kondisi tersebut mengalami penurunan sedalam 1,11 poin dibandingkan dengan TPT Februari 2022 yang tercatat 4,84 persen.

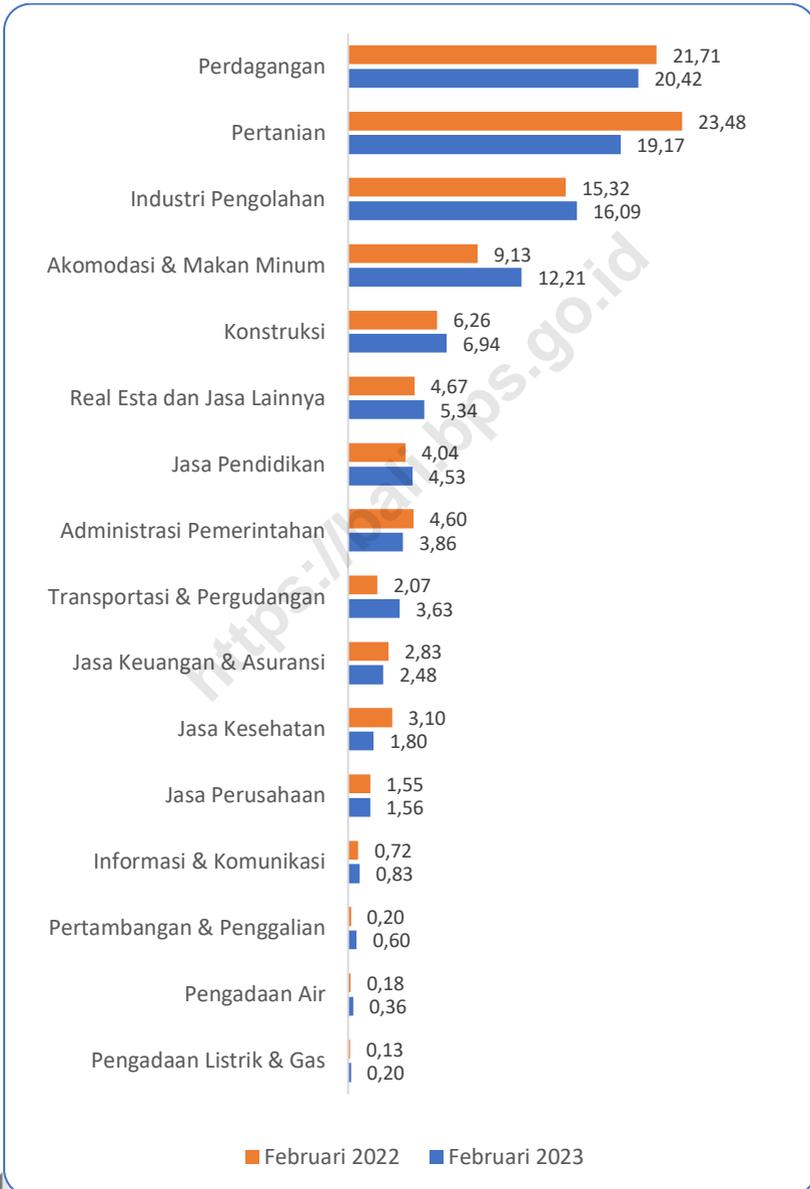
8. Berdasarkan daerah tempat tinggal, TPT daerah perkotaan Februari 2023 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan TPT daerah perdesaan. Pada daerah perkotaan, TPT Februari 2023 mencapai 4,37 persen sedangkan TPT perdesaan tercatat sebesar 2,48 persen.
9. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, TPT perkotaan maupun perdesaan sama-sama mengalami penurunan. Pada daerah perkotaan, tingkat pengangguran terbuka menurun 1,77 poin sedangkan pada daerah perdesaan menurun 0,29 poin.

VII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja di Bali. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama pada Februari 2023 didominasi oleh tiga kategori lapangan usaha yaitu: Kategori G (Perdagangan) sebesar 20,42 persen; Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 19,17 persen; dan Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 16,09 persen.

Gambar VII.1

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2022 – Februari 2023



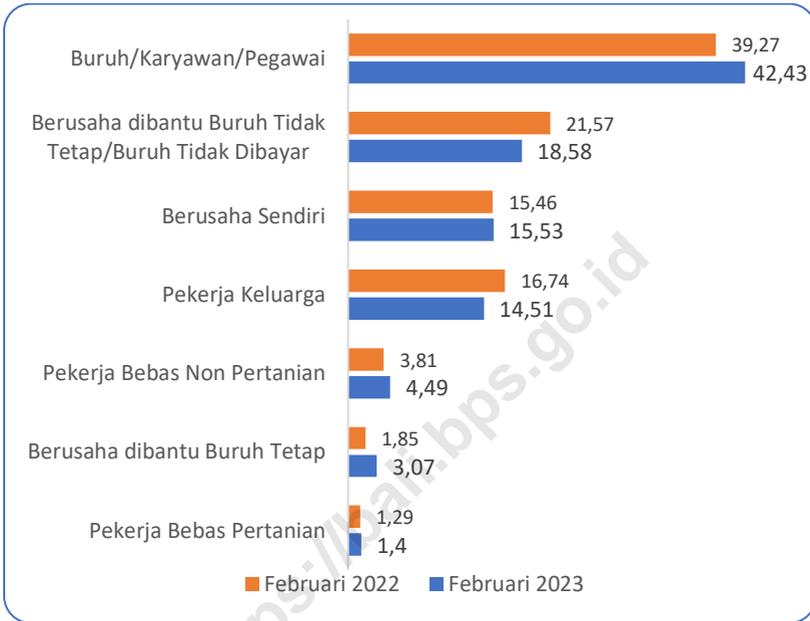
Keterangan: abjad menunjukkan kategori lapangan usaha

VII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk Bali yang bekerja (pekerja) pada Februari 2023, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah mereka yang tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai (42,43 persen). Diikuti berusaha dibantu buruh tidak tetap (18,58 persen), status berusaha sendiri (15,53 persen), pekerja keluarga/tidak dibayar (14,51 persen), pekerja bebas non pertanian (4,49 persen), berusaha dibantu buruh tetap/dibayar (3,07 persen), dan pekerja dengan status pekerja bebas pertanian memiliki persentase paling kecil di Bali (1,40 persen).
2. Dibandingkan dengan Februari 2022 hanya pekerja berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar dan pekerja keluarga/tidak dibayar mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,99 persen poin dan 2,23 persen poin.
3. Secara umum penduduk bekerja dapat diidentifikasi menjadi pekerja formal dan informal. Pekerja formal mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, pada Februari 2023 di Bali penduduk yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 1,19 juta orang (45,50 persen) sedangkan yang bekerja pada kegiatan informal tercatat sebanyak 1,43 juta orang (54,50 persen). Selama periode Februari 2022 sampai Februari 2023, pekerja formal naik sekitar 144,49 ribu orang dan sebaliknya pekerja informal turun sekitar 72,74 ribu orang.

Gambar VII.2

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama,
Februari 2022 – Februari 2023



VII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja. Sedangkan penduduk yang bekerja selama 1-34 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh.
2. Pada Februari 2023, persentase pekerja penuh tercatat sebesar 71,36 persen. Persentase tersebut mengalami peningkatan 5,36 persen poin jika dibandingkan dengan periode Februari 2023.
3. Sementara persentase pekerja tidak penuh mengalami penurunan sedalam 5,36 persen poin atau mencapai 28,64 persen di Februari

2023. Pekerja tidak penuh terdiri dari pekerja paruh waktu dan setengah penganggur. Pekerja paruh waktu menurun sedalam 1,36 persen poin dan pekerja setengah menganggur sedalam 3,99 persen poin selama periode Februari 2022 sampai Februari 2023.

VII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

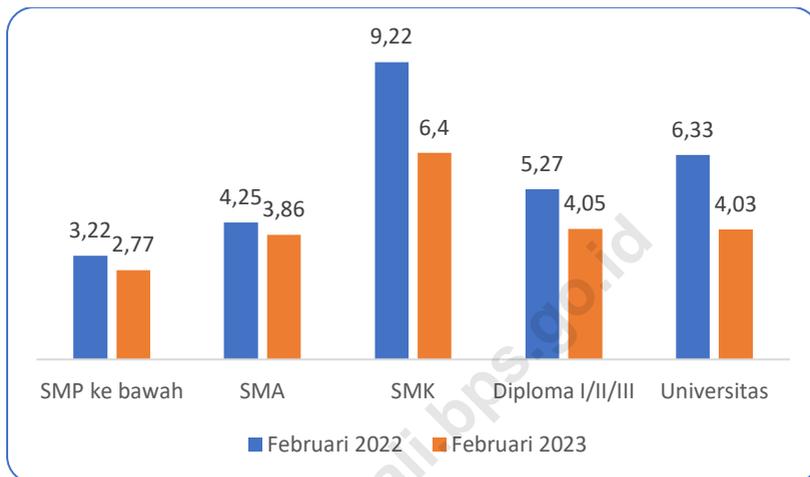
1. Dari sisi pendidikan, penyerapan tenaga kerja di Bali hingga Februari 2023 masih tercatat didominasi oleh pekerja berpendidikan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), yaitu sebesar 34,34 persen. Sementara pekerja berpendidikan SMP tercatat sebesar 14,95 persen, SMA sebesar 18,53 persen, SMK sebesar 14,41 persen, Diploma I/II/III sebesar 4,67 persen dan universitas sebesar 13,10 persen.

VII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

1. Pada Februari 2023, TPT menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan tertinggi tercatat pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 6,40%. Sedangkan TPT terendah pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke bawah yang tercatat sebesar 2,77%.
2. Jika dibandingkan dengan Februari 2022, tercatat bahwa TPT di seluruh jenjang mengalami penurunan, dengan penurunan tertinggi terdapat pada jenjang SMK sebesar 2,82 persen poin. Sementara penurunan terendah, tercatat pada jenjang SMA yakni sebesar 0,39 persen poin.

Gambar VII.3

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2022 – Februari 2023



VII.7 Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan di Bali

1. Masih merebaknya kasus COVID-19 yang menimpa seluruh aspek kehidupan termasuk ketenagakerjaan, BPS sebagai badan pemerintahan yang menyediakan indikator statistik, melakukan pendataan tambahan terkait dampak pandemi ini. Berdasarkan hasil SAKERNAS Februari 2023, terdapat 110,72 ribu penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 dari total 3.532,46 ribu penduduk usia kerja di Bali.
2. Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 berdasarkan hasil Sakernas dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: (1) Pengangguran karena COVID-19; (2) Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; (3) Sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan (4) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Kondisi (1) dan (2) merupakan dampak pandemi

COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi (3) dan (4) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh mereka yang masih bekerja.

3. Pada Februari 2023, komposisi penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 terdiri dari pengangguran karena COVID-19 sebanyak 4,73 ribu orang; Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 sebanyak 7,74 ribu orang; serta penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 sebanyak 98,26 ribu orang. Keempat komponen tersebut mengalami penurunan dibandingkan Februari 2022. Penurunan terbesar pada komponen penduduk yang sementara tidak bekerja karena Covid-19 berkurang sebanyak 219,61 ribu orang.

BAB VIII

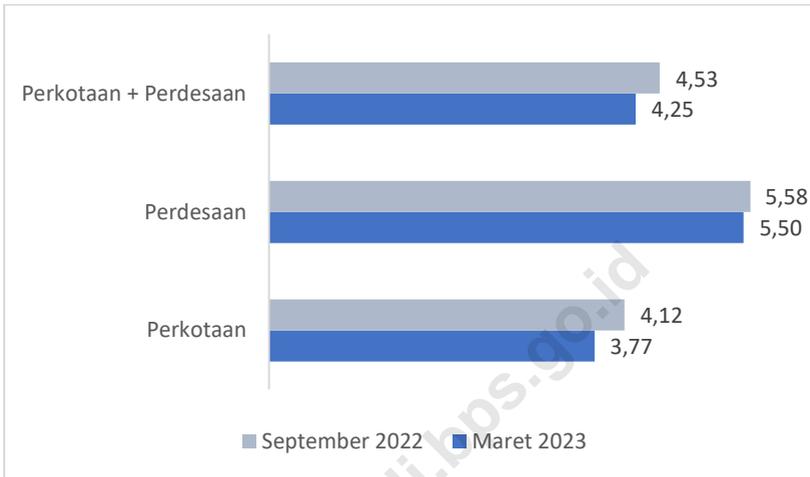
KEMISKINAN

VIII.1 Kondisi Kemiskinan Maret 2023

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada Maret 2023 tercatat sebanyak 193,78 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan penurunan sebanyak 11,58 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2022 dan turun 11,90 ribu orang terhadap Maret 2022.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 4,25 persen. Besaran tersebut mengalami penurunan 0,28 persen poin jika dibandingkan dengan kondisi September 2022 dan turun 0,32 persen poin terhadap Maret 2022.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode Maret 2023, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan mengalami penurunan sebanyak 10,00 ribu orang. Tercatat dari kisaran 133,82 ribu pada September 2022, menjadi kisaran 123,82 ribu pada Maret 2023. Pada periode yang sama, penduduk miskin di daerah perdesaan mengalami penurunan sebanyak 1,59 ribu orang, dari kisaran 71,55 ribu orang pada September 2022 menjadi kisaran 69,96 ribu orang pada Maret 2023.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2023 tercatat sebesar 3,77 persen, turun 0,35 persen poin dibandingkan September 2022 yang sebesar 4,12 persen. Penduduk miskin di daerah perdesaan juga mengalami penurunan 0,08 persen poin, dari 5,58 persen pada September 2022 menjadi 5,50 persen pada Maret 2023.

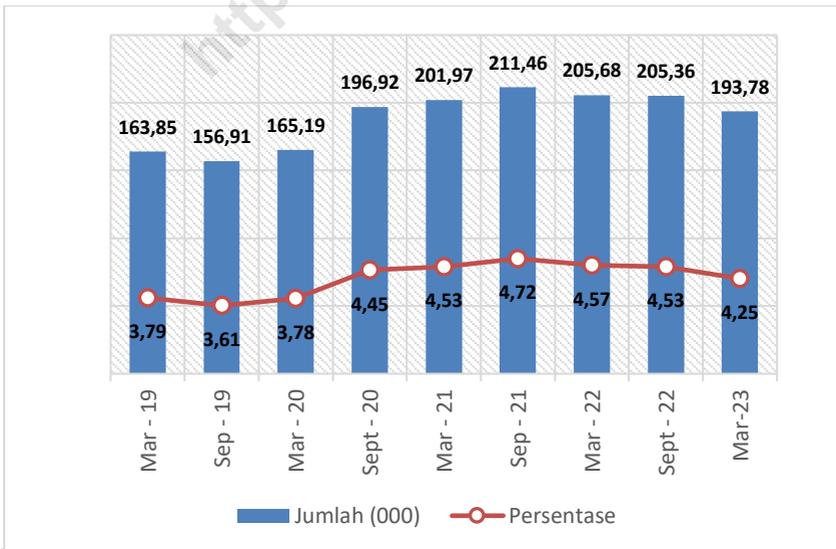
Gambar VIII.1

Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2022 – Maret 2023



Gambar VIII.2

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali
Maret 2019 – Maret 2023



VIII.2 Perubahan Garis Kemiskinan September 2022-Maret 2023

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan Maret 2023, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp529.643 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 2,84 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan September 2022 sementara ketika dibandingkan dengan bulan Maret 2022 tercatat naik 9,20 persen.
3. Menurut komponennya, besaran Garis Kemiskinan Makanan (GKM) pada Maret 2023 tercatat sebesar Rp365.437 per kapita per bulan, atau memberi sumbangan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 69,00 persen. Sedangkan besaran Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) tercatat sebesar Rp164.206 per kapita per bulan, atau menyumbang 31,00 persen terhadap Garis Kemiskinan. Jika dibandingkan dengan kondisi September 2022, seluruh komponen pembentuk Garis Kemiskinan mengalami peningkatan. Pada komponen GKM meningkat 2,18 persen, sedangkan komponen GKNM naik 4,33 persen.

Tabel VIII.1

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,
Provinsi Bali September 2022 – Maret 2023

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
Perkotaan			
September 2022	367.036	163.784	530.820
Maret 2023	375.253	170.443	545.700
Perubahan September 2022 – Maret 2023 (%)	2,24	4,07	2,80
Perdesaan			
September 2022	334.827	141.203	476.031
Maret 2023	340.646	147.988	488.634
Perubahan September 2022 – Maret 2023 (%)	1,74	4,80	2,65
Kota + Desa			
September 2022	357.640	157.398	515.037
Maret 2023	365.437	164.206	529.643
Perubahan September 2022 – Maret 2023 (%)	2,18	4,33	2,84

- Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada pembentukan Garis Kemiskinan di Provinsi Bali baik di perkotaan maupun di perdesaan, adalah beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berpengaruh signifikan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan pada Maret 2023 adalah beras, rokok kretek filter, daging ayam ras telur ayam ras, kue basah, bawang merah, roti, cabe rawit, mie instan, dan kopi bubuk dan kopi instan (kemasan). Komoditas makanan yang berpengaruh dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan pada periode yang sama adalah beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, telur ayam ras, kue basah, bawang merah, cabe rawit, roti, tongkol/tuna/cakalang, dan kopi bubuk dan kopi instan (kemasan).
- Pada komoditas bukan makanan, lima komoditas yang berpengaruh pada pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan

pada Maret 2023 yaitu perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, serta pendidikan. Sementara itu, lima komoditas bukan makanan yang berpengaruh dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan pada periode yang sama yaitu perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan perlengkapan mandi.

VIII.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode September 2022 - Maret 2023, Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P_1) mengalami penurunan sedangkan Tingkat Keparahan Kemiskinan (P_2) tidak mengalami perubahan. Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P_1) pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,553, turun 0,010 poin dibandingkan kondisi September 2022 yang tercatat sebesar 0,563. Jika dibandingkan kondisi Maret 2022 yang tercatat sebesar 0,625, Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P_1) turun 0,072 poin. Di sisi lain, Tingkat Keparahan Kemiskinan (P_2), pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,102, tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan kondisi September 2022. Jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 yang tercatat sebesar 0,129, Tingkat Keparahan Kemiskinan (P_2) turun sebesar 0,027 poin.

Tabel VIII.2

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)
di Provinsi Bali Menurut Daerah,
September 2022 – Maret 2023

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)</u>			
September 2022	0,446	0,858	0,563
Maret 2023	0,480	0,740	0,553
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)</u>			
September 2022	0,075	0,170	0,102
Maret 2023	0,086	0,142	0,102

3. Menurut daerah tempat tinggal, pada Maret 2023 Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Tingkat Keparahan Kemiskinan (P_2) di perkotaan lebih rendah daripada perdesaan. Pada Maret 2023, Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk perkotaan tercatat sebesar 0,480, sedangkan di perdesaan sebesar 0,740. Demikian pula untuk Tingkat Keparahan Kemiskinan (P_2) di perkotaan tercatat sebesar 0,086, sedangkan di perdesaan tercatat sebesar 0,142.

VIII.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi, dan sebaliknya jika semakin rendah maka diperkirakan akan semakin merata. Kondisi Maret 2023, *Gini Ratio* tidak mengalami

perubahan dibandingkan dengan kondisi September 2022, sedangkan jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 mengalami penurunan sebesar 0,001 poin. Penurunan *Gini Ratio* mengisyaratkan adanya perbaikan pemerataan pendapatan di Provinsi Bali.

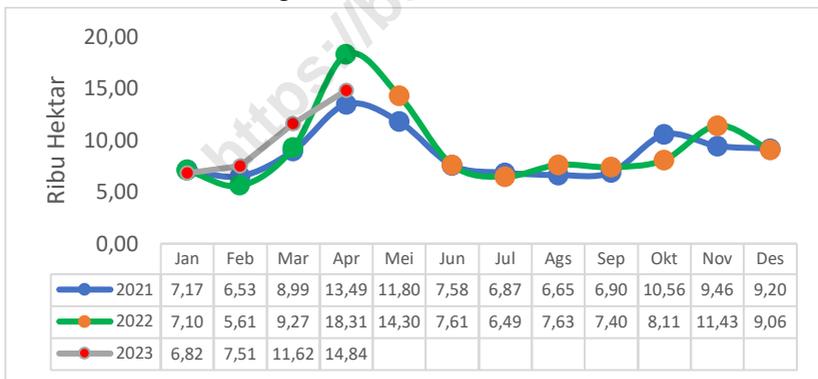
<https://bali.bps.go.id>

BAB IX

TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil Survei KSA, realisasi luas panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 mencapai sekitar 112.321 hektare, atau mengalami kenaikan sebesar 7.119 hektare (6,77 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 105.201 hektare. Puncak panen padi pada 2022 selaras dengan 2021 yaitu terjadi pada bulan April. Luas panen padi pada April 2022 adalah sebesar 18.310 hektare, sedangkan pada April 2021 luas panen padi mencapai 13.486 hektare.

Gambar IX.1
Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2021-2023*



Keterangan : * Luas panen Februari-April 2023 adalah angka potensi

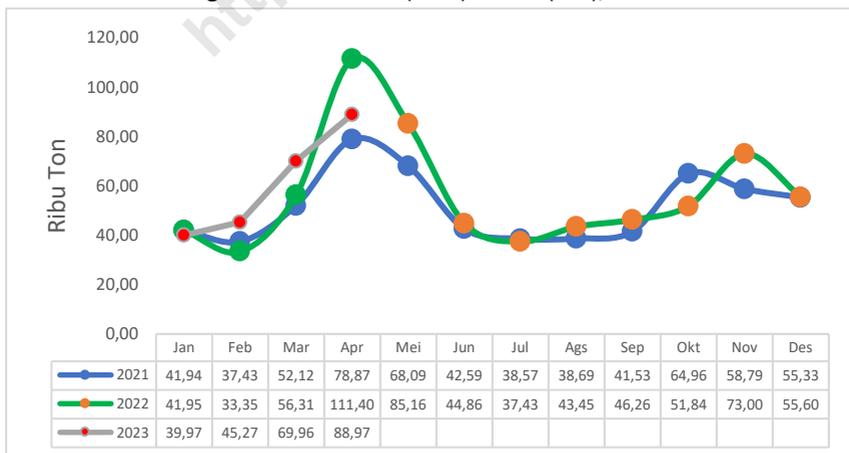
2. Produksi padi di Provinsi Bali sepanjang Januari hingga Desember 2022 mencapai sekitar 680.602 ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 61.691 ton GKG (9,97 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 618.911 ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2022 terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 111.398 ton GKG sementara

produksi terendah terjadi pada bulan Februari, yaitu sekitar 33.347 ton GKG.

3. Pada Januari 2023, produksi padi diperkirakan sebesar 39.968 ton GKG, dan potensi produksi padi sepanjang Februari hingga April 2023 mencapai 204.222 ton GKG (Gambar IX.2). Dengan demikian, total potensi produksi padi pada Subround Januari–April 2023 diperkirakan mencapai 244.190 ton GKG, atau mengalami kenaikan sebesar 1.189 ton GKG (0,49 persen) dibandingkan Subround I 2022 yang sebesar 243.001 ton GKG.
4. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 setara dengan 383.829 ton beras, atau mengalami kenaikan sebesar 34.791 ton (9,97 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 349.038 ton.

Gambar IX.2

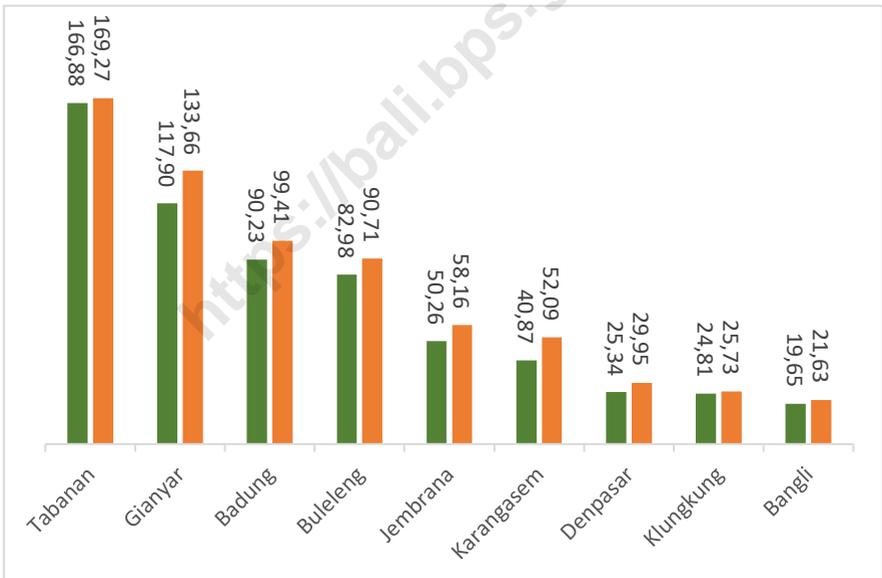
Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali (ton), 2021-2023*



Keterangan : * Produksi padi Januari-April 2023 adalah angka sementara

5. Seluruh kabupaten/kota di Bali mengalami peningkatan produksi padi (GKG) pada tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021. Kabupaten/kota dengan peningkatan produksi padi tertinggi pada tahun 2022 adalah Gianyar, Karangasem, dan Badung. Sedangkan kabupaten/ kota dengan peningkatan terendah adalah Klungkung, Bangli, dan Tabanan.

Gambar IX.3
Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2021-2022
(Ribu Ton GKG)



Keterangan : Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

BAB X

HORTIKULTURA

X.1 CABAI

1. Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2022 tercatat mencapai 35,09 ribu ton sedangkan tahun 2021 tercatat sebesar 40,92 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam 14,23 persen.
2. Pada tahun 2022, Kabupaten Buleleng merupakan penghasil cabai terbesar di Bali. Produksinya mencapai 11,91 ribu ton. Kabupaten Karangasem merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 11,25 ribu ton, kemudian disusul Kabupaten Bangli dengan produksi 7,39 ribu ton. Sementara itu, Kota Denpasar menjadi wilayah dengan produksi cabai terendah di Bali, tercatat kurang dari sepuluh ton selama tahun 2022.
3. Dari sisi perbandingan *year on year*, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai daerah yang produksi cabainya menurun paling dalam, yaitu -52,44 persen. Sebaliknya, peningkatan produksi paling tinggi tercatat di Kabupaten Badung, yakni 29,83 persen.

X.2 PETAISI/SAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2022 tercatat sebesar 22,40 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam 8,63 persen.

2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2022 tercatat di Kabupaten Karangasem. Produksinya mencapai 7,06 ribu ton atau memberikan *share* hampir sepertiga dari total produksi Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Tabanan, dengan produksi mencapai 4,74 ribu ton dengan *share* 21,14 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Klungkung sebesar 2,96 ribu ton dengan *share* 13,21 persen. Sementara itu, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai wilayah dengan produksi petsai/sawi terendah di tahun 2021, yakni kurang dari 1 ton.
3. Selama periode 2022 pertumbuhan produksi petsai tertinggi tercatat di Kabupaten Badung mencapai 606,35 persen, kemudian Jembrana mencapai 70,94 persen, kemudian Bangli 8,74 persen. Sedangkan perlambatan produksi paling dalam terjadi di Kabupaten Gianyar sedalam 98,71 persen, Kabupaten Klungkung 30,31 persen, dan Kabupaten Karangasem 11,68 persen.

X.3 BAWANG MERAH

1. Pada tahun 2022, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 31,49 ribu ton. Produksi tersebut tercatat meningkat setinggi 36,08 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 23,14 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2021, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 30,23 ribu ton atau 95,99 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi di bawah dua ribu ton.

3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2021 dan 2022, Kota Denpasar menjadi wilayah yang mengalami produksi bawang merah meningkat paling tinggi pada periode ini. Peningkatannya mencapai 147,62 persen. Peningkatan tertinggi selanjutnya tercatat pada Kabupaten Bangli dan Kabupaten Tabanan dengan besaran kenaikan masing-masing mencapai 41,06 persen dan 29,82 persen.

Tabel X.1

Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2021 – 2022 (ton)

Kabupaten/ Kota	Cabai			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2021	2022	Perubahan (%)	2021	2022	Perubahan (%)	2021	2022	Perubahan (%)
Jembrana	389	230	-40,9	12	20	66,7	0	0	-
Tabanan	1.371	841	-38,7	4.659	4.735	1,6	80	104	30,0
Badung	1.119	1.453	29,8	13	89	584,6	0	0	-
Gianyar	404	192	-52,5	39	0,5	-98,7	9	22	144,4
Klungkung	1.943	1.828	-5,9	3.994	2.784	-30,3	0	0	-
Bangli	12.967	7.386	-43,0	2.663	2.895	8,7	21.434	30.236	41,1
Karangasem	11.015	11.254	2,2	8.002	7.068	-11,7	1.010	876	-13,3
Buleleng	11.705	11.905	1,7	2.021	1.848	-8,6	526	156	-70,3
Denpasar	8	8	0,0	3.117	2.964	-4,9	156	99	-36,5
B A L I	40.922	35.098	-14,23	24.519	22.403	-8,63	23.215	31.492	35,65

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: bps5100@bps.go.id

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

